

LAPORAN AKHIR MAGANG
PENERAPAN ATLAS DALAM PENYUSUNAN KERTAS KERJA
AUDIT BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN PT. XYZ



Oleh :

Nur Azmi Febriana

Nomor Mahasiswa: 22312019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR MAGANG

PENERAPAN ATLAS DALAM PENYUSUNAN KERTAS KERJA AUDIT
BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN PT. XYZ

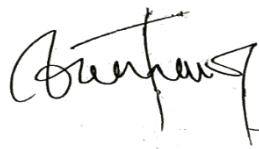
Dibuat Oleh:

Nur Azmi Febriana
22312019

Disahkan oleh:

Yogyakarta, 28 Februari 2026

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sigit Handoyo', with a stylized flourish at the end.

(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nur Azmi Febriana

NIM : 22312019

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Judul Kegiatan : Penerapan ATLAS dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit
berdasarkan Laporan Keuangan PT. XYZ

Tempat Pelaksanaan : Jalan Soka No. 24, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta 55225

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan akhir magang ini merupakan tulisan asli penulis sendiri tanpa bantuan orang lain, selain dosen pembimbing dan sumber terkait.
2. Laporan akhir magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam laporan akhir magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Februari 2026



Nur Azmi Febriana

22312019

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2745/Ka.Div/10/Div.PP/III/2026

Bismillaahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Azmi Febriana
Nomor Mahasiswa : 22312019
Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFA
Program Studi : Akuntansi
Judul Karya Ilmiah : Penerapan ATLAS dalam Penyusunan Kertas Kerja
Audit berdasarkan Laporan Keuangan PT. XYZ

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **2 % (dua persen)** sesuai aturan batas maksimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 Maret 2026

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suwardi, S.IP., M.IPt

BERITA ACARA TUGAS AKHIR MAGANG



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aze Pansadredja
Universitas Islam Indonesia
Cendong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MAGANG

Nomor: 083/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/UM/IV/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Rabu, tanggal 15 April 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : NUR AZMI FEBRIANA
NIM : 22312019
Judul Tugas Akhir : Penerapan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) dalam
Penyusunan Kertas Kerja Audit Berdasarkan Laporan Keuangan PT.
XYZ
Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Magang) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.
Anggota Tim : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Yogyakarta, 15 April 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

Penerapan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit Berdasarkan Laporan Keuangan PT. XYZ

Disusun oleh : NUR AZMI FEBRIANA

Nomor Mahasiswa : 22312019

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 15 April 2026**

Penguji/Pembimbing Magang : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang yang berjudul **“Penerapan ATLAS dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit Berdasarkan Laporan Keuangan PT. XYZ”** dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan Program Magang pada Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib dan Yunus.

Pelaksanaan program magang ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis, khususnya dalam memahami proses audit laporan keuangan secara langsung di lingkungan profesional. Melalui kegiatan magang ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mempelajari penerapan sistem audit berbasis teknologi, yaitu ATLAS, dalam penyusunan kertas kerja audit, pelaksanaan pengujian transaksi, penyusunan dokumentasi audit, serta penyusunan *draft* laporan keuangan klien. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan magang ini masih terdapat keterbatasan, baik dari segi penyajian maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama pelaksanaan magang maupun penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan magang dan penyusunan laporan dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Amiruddin dan Ibu Kamsiah, serta adek Isal, kakak Fadhil, kakak Sari, ponakan-ponakan tersayang dan keluarga besar lainnya yang selalu hadir dengan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis.

3. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama penyusunan laporan magang.
4. Pimpinan KAP Bapak Abdul Muntalib, Manager Ibu Putri, Supervisor Bapak Bibit Bambang, para Auditor, Admin, dan teman-teman seperjuangan magang di Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib dan Yunus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program magang serta memberikan bimbingan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang.
5. Teman-teman perkuliahan, UKM Xaviera Kabinet Dhivara, serta KKN (Yuli, Rere, Caca, Vita, Asfa, Dia, Yusuf, Danang, Ardan, Holly, Febby, Alfi, Inas, Anggi, Dinda, Bintang, Naia, Nanda, Ncun, Dea, Fifi, Selvi, Bre, Feby) yang telah menemani, memberikan dukungan, motivasi, menjadi rekan berdiskusi, berbagi cerita dan menghibur.
6. Teman-teman sekolah serta perantauan (Tasya, Zhi, Veby, Ayu, Hasni, Vera, Theo, Ridha) yang telah memberikan lingkungan yang nyaman.
7. Seseorang yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, yang dengan tulus menemani dan menguatkan, serta menghibur penulis dalam proses menyelesaikan kegiatan magang dan penyusunan laporan ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu selama pelaksanaan magang maupun penyusunan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap laporan magang ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, serta pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait penerapan teknologi audit dalam penyusunan dokumentasi kertas kerja audit.

Yogyakarta, 28 Februari 2026

Penulis

Nur Azmi Febriana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN.....	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR MAGANG	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	1
BAB 1.....	3
PENDAHULUAN.....	3
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Magang.....	8
1.4. Manfaat Magang.....	9
BAB 2.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kerangka Teoritis	11
2.2. Kerangka Konseptual.....	14
2.3. Kajian Terdahulu	17
BAB 3.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Sumber dan Data Penelitian	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data	36
3.4. Teknik Analisis Data	38
BAB 4.....	39
PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG.....	39
4.1. Profil Tempat Magang	39
4.2. Aktivitas Magang.....	40
4.3. Hasil dan Pembahasan	54
BAB 5.....	62
PENUTUP.....	62

5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kajian Terdahulu	17
Table 4.2 Ketercapaian Aktivitas Magang.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 KAP Abdul Muntalib dan Yunus 1	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	40
Gambar 4.3 ATLAS	41
Gambar 4.4 Rekapitulasi	41
Gambar 4.5 Working Paper	42
Gambar 4.6 Vouching	42
Gambar 4.7 Laporan Auditor Independen	43
Gambar 4.8 Dokumen Klien	43
Gambar 4.9 Aset Tetap	44
Gambar 4.10 Daftar Leasing Kendaraan	44
Gambar 4.11 Kertas Kerja Pemeriksaan	45
Gambar 4.12 Draft Laporan Audit	45
Gambar 4.13 Bilingual Laporan Audit	46
Gambar 4.14 Rapat Progres	47
Gambar 4.15 Vouching	47
Gambar 4.16 Vouching	48
Gambar 4.17 Draft Laporan Audit	48
Gambar 4.18 Daftar Permintaan Data Audit	49
Gambar 4.19 Rekapitulasi Record	49
Gambar 4.20 Kertas Kerja Pemeriksaan	50
Gambar 4.21 Vouching	51

ABSTRAK

Digitalisasi proses audit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk memanfaatkan sistem berbasis teknologi dalam mendukung dokumentasi dan pelaksanaan audit. Laporan magang ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit berdasarkan laporan keuangan PT XYZ yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus selama pelaksanaan magang di KAP Abdul Muntalib dan Yunus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dengan auditor, serta dokumentasi kertas kerja audit dan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan ATLAS membantu penyusunan kertas kerja audit menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini mendukung keterlacakan bukti audit, mempermudah proses *review* oleh supervisor, serta meningkatkan efisiensi dalam pengarsipan dan pengendalian dokumen audit. ATLAS juga mendukung proses evaluasi *going concern* dengan membantu integrasi informasi keuangan dan dokumentasi prosedur audit secara lebih terorganisir. Namun, dalam praktiknya penggunaan ATLAS masih didominasi sebagai sarana dokumentasi akhir, sementara pengolahan teknis audit tetap banyak dilakukan menggunakan Microsoft Excel karena faktor fleksibilitas dan kebiasaan kerja auditor. Secara keseluruhan, penerapan ATLAS berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dokumentasi audit pada entitas ETAP, meskipun optimalisasi penggunaannya masih memerlukan adaptasi, pelatihan, dan peningkatan integrasi sistem dalam praktik audit sehari-hari.

Kata kunci: ATLAS, sistem audit digital, kertas kerja audit, ETAP, dokumentasi audit

ABSTRACT

The digitalization of the audit process has encouraged public accounting firms to utilize technology-based systems to support audit documentation and implementation. This internship report aims to describe the application of the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) in the preparation of audit working papers based on the financial statements of PT XYZ, an entity without public accountability (ETAP). The method used was a qualitative descriptive approach with a case study conducted during the internship at KAP Abdul Muntalib & Yunus. Data were obtained through participant observation, interviews with auditors, and documentation of audit working papers and financial statements. The results indicate that the implementation of ATLAS facilitates the preparation of audit working papers to be more systematic, structured, and well-documented. This system supports the traceability of audit evidence, facilitates supervisory review, and increases efficiency in archiving and controlling audit documents. ATLAS also supports the going concern evaluation process by facilitating the integration of financial information and audit procedure documentation in a more organized manner. However, in practice, ATLAS is still predominantly used as a final documentation tool, while technical audit processing is still largely conducted using Microsoft Excel due to flexibility and auditor work habits. Overall, the implementation of ATLAS has contributed to improving the quality of audit documentation in ETAP entities, although optimizing its use still requires adaptation, training, and increased system integration into daily audit practices.

Keywords: ATLAS, digital audit system, audit working papers, ETAP, audit documentation

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital yang semakin berkembang, proses audit keuangan mengalami perubahan yang signifikan. Auditor kini tidak hanya dituntut untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses audit terdokumentasikan dengan baik, sistematis, dan dapat ditelusuri kembali. Proses audit manual yang selama ini digunakan sering kali menghadapi kendala, seperti ketidakaturan dokumentasi dan kesulitan dalam menelusuri bukti audit. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan sistem audit berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam penyusunan kertas kerja audit.

Digitalisasi audit tidak hanya berfokus pada efisiensi waktu, tetapi juga pada peningkatan akurasi dan pengurangan kesalahan (*error minimization*) dalam proses audit. Kajian literatur mengenai implementasi ATLAS menjelaskan bahwa aplikasi ini berperan penting untuk meminimalisir kesalahan yang sering terjadi dalam proses audit manual di KAP (Izzah & Munandar, 2024).

Salah satu bentuk perkembangan digitalisasi di bidang audit adalah penggunaan ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*), yaitu sistem audit berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan bekerja sama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). ATLAS dirancang untuk menstandarkan, mengontrol, dan menghubungkan seluruh proses audit agar sesuai dengan Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Krismonanda et al. (2021) mendefinisikan ATLAS sebagai alat bantu audit berbasis Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang dapat membantu auditor dalam penyusunan kertas kerja audit, dokumentasi prosedur audit, serta pelaporan hasil audit secara elektronik. Penerapan ATLAS terbukti mampu memperkuat dokumentasi dan memastikan seluruh prosedur telah dilakukan sesuai standar profesional.

Meskipun ATLAS merupakan bentuk digitalisasi yang signifikan, perkembangan teknologi audit terus berlanjut hingga ke tahap Kecerdasan Buatan

(*Artificial Intelligence* - AI) yang diadopsi oleh Kantor Akuntan Publik skala global. Penelitian menjelaskan bahwa adopsi AI dalam layanan profesional, termasuk audit, menjadi tantangan inovasi yang harus dihadapi oleh perusahaan jasa profesional untuk menjaga relevansi (Goto, 2023). Dalam hal ini, penerapan sistem audit digital seperti ATLAS pada entitas ETAP menjadi langkah awal yang penting untuk menjembatani kesenjangan teknologi serta mempersiapkan auditor menghadapi transformasi audit berbasis teknologi dan peningkatan kompetensi digital dalam praktik audit modern (Mahouat et al., 2025; Mailoor & Tjhin, 2025).

Penerapan ATLAS juga telah dilakukan di beberapa Kantor Akuntan publik (KAP) di Indonesia, salah satunya KAP Tarmizi Achmad. Berdasarkan penelitian (Ariani & Suparlinah, 2025), ATLAS berperan penting dalam prosedur penilaian risiko (*risk assessment*) karena membantu auditor melaksanakan prosedur audit secara sistematis dan terorganisir, sekaligus meminimalkan kesalahan dalam penilaian risiko serta mempercepat proses pelaporan. Penerapan sistem ini juga mendukung auditor dalam menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional dan mengurangi kemungkinan kesalahan dokumentasi.

Namun, masih banyak entitas termasuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang masih menggunakan metode audit manual. Hal ini sering kali menyebabkan lemahnya dokumentasi audit yang dapat menurunkan kualitas hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, penerapan sistem audit digital seperti ATLAS menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas penyusunan kertas kerja audit dan dokumentasi.

Salah satu entitas ETAP yang relevan dengan kondisi tersebut adalah PT XYZ, perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan industri beton. Berdasarkan laporan keuangan 2023-2024 yang disusun berdasarkan SAK ETAP, perusahaan menunjukkan adanya defisiensi ekuitas dan risiko *going concern*. Total kewajiban perusahaan mencapai Rp23,56 miliar, sedangkan total aset hanya sebesar Rp17,06 miliar, sehingga menghasilkan ekuitas bernilai negatif sebesar Rp6,5 miliar pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan dan operasional yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Kondisi defisiensi ekuitas yang dialami PT XYZ merupakan indikasi kuat adanya *financial distress*. Hal ini berkaitan dengan temuan Nugroho et al. (2018) yang menyatakan bahwa kondisi *financial distress*, likuiditas, dan leverage perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam pemberian Opini Audit *Going concern*. Kompleksitas ini diperburuk oleh penilaian aset, di mana risiko *going concern* dapat berdampak langsung pada valuasi dan potensi penurunan nilai aset (*asset impairment*), yang memerlukan prosedur audit yang sangat detail dan sistematis (Abdo et al., 2025). Oleh karena itu, ATLAS sangat dibutuhkan untuk memastikan dokumentasi prosedur penilaian yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, risiko *going concern* tidak dianalisis sebagai variabel penelitian tersendiri, melainkan diposisikan sebagai kondisi audit yang meningkatkan kompleksitas pemeriksaan. Kondisi tersebut menuntut auditor untuk memiliki dokumentasi kertas kerja audit yang lebih sistematis, terstruktur, dan mudah ditelusuri, sehingga penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) menjadi relevan sebagai alat bantu dalam mendukung kualitas dokumentasi audit.

Selain tantangan keuangan, karakteristik PT XYZ sebagai ETAP juga membawa isu terkait standar pelaporan. Meskipun SAK ETAP bertujuan menyederhanakan pelaporan, terdapat temuan bahwa implementasi SAK ETAP pada entitas serupa sering kali belum optimal, bahkan ditemukan kendala pada keterbatasan pemahaman standar oleh pengguna (Hariza et al., 2025). Kondisi ini membuat peran auditor menjadi sangat krusial dalam memastikan kepatuhan standar. ATLAS, dengan kemampuannya untuk menstandarkan dan menelusuri setiap bukti audit, menjadi solusi untuk mengatasi risiko ketidakpatuhan SAK ETAP dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Selain itu, beberapa akun signifikan seperti aset tetap, persediaan, dan utang jangka panjang memiliki nilai material yang besar dan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Misalnya, nilai aset tetap tercatat sebesar Rp 7,53 miliar, atau sekitar 44,18% dari total aset, sedangkan persediaan mencapai Rp4,4 miliar atau 25,84% dari total aset. Akun-akun ini menjadi fokus utama audit karena berkaitan dengan penilaian kewajaran nilai aset, penyusutan, serta pengakuan biaya yang

berdampak langsung pada laba rugi dan posisi keuangan. Dalam kondisi seperti ini, auditor membutuhkan sistem audit yang terintegrasi dan mampu menelusuri data secara akurat untuk memastikan keandalan bukti audit dan kualitas pelaporan keuangan.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, manajemen PT. XYZ telah menyusun rencana bisnis (*business plan*) sebagai langkah perbaikan dengan cara meningkatkan penjualan, membuka unit usaha baru, melakukan efisiensi operasional, serta menambah modal dari pemegang saham. Namun, keberhasilan rencana tersebut juga sangat bergantung pada kualitas audit yang dilakukan. Proses audit yang efektif dan terdokumentasi dengan baik menjadi dasar penting bagi Perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta menyusun strategi keberlanjutan usaha yang tepat.

Urgensi penerapan ATLAS pada audit PT. XYZ muncul karena sistem ini dapat menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi auditor dalam melakukan audit secara manual. ATLAS memiliki kemampuan untuk mempermudah penyusunan kertas kerja audit berbasis bukti elektronik, menjamin kelacakan antar pos laporan keuangan, serta mendukung analisis kelangsungan usaha (*going concern*) secara komprehensif. Melalui sistem ini, auditor dapat menghubungkan setiap bukti audit dengan akun laporan keuangan yang relevan, memastikan prosedur audit dilaksanakan sesuai standar, dan meningkatkan efisiensi waktu audit. Menurut Krismonanda et al. (2021), penerapan ATLAS berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu audit karena membantu auditor menjaga konsistensi, memperkuat akuntabilitas, serta mengurangi risiko kehilangan dokumen atau kesalahan input data. Dengan kompleksitas kondisi keuangan PT XYZ, penerapan ATLAS mendukung transparansi pelaksanaan audit melalui dokumentasi kertas kerja audit yang sistematis dan terintegrasi, sehingga memudahkan penelusuran prosedur audit dan aktivitas pemeriksaan yang dilakukan.

Fokus penelitian magang ini diarahkan pada penerapan ATLAS dalam penyusunan kertas kerja berdasarkan laporan keuangan PT.XYZ. Penelitian ini mengarah pada bagaimana ATLAS dapat digunakan untuk menyusun kertas kerja audit secara sistematis, terdokumentasi, dan sesuai dengan ketentuan standar profesional. Melalui penerapan sistem ini, auditor diharapkan mampu

meningkatkan efektivitas dalam pengumpulan dan pengujian bukti audit serta kualitas dalam dokumentasi hasil pemeriksaan. Selain itu, penerapannya bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan ATLAS dapat memperkuat proses audit pada ETAP, terutama yang menghadapi risiko *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, masih terbatasnya penelitian terkait penerapan sistem audit digital seperti ATLAS pada ETAP, serta adanya variasi hasil studi sebelumnya mengenai efektivitas penerapan teknologi audit, menjelaskan bahwa topik ini memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Krismonanda et al. (2021) pada KAP Wisnu dan Katili, menjelaskan bahwa ATLAS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan mutu dokumentasi audit. Namun, penelitian Ariani & Suparlinah (2025) pada KAP Tarmizi Achmad menekankan bahwa manfaat ATLAS lebih menonjol pada aspek penilaian risiko dan pengelolaan kertas kerja audit, tetapi penerapannya masih menghadapi tantangan pada entitas berskala kecil seperti ETAP. Penelitian Ariani & Suparlinah (2025) mencatat bahwa meskipun ATLAS efektif dalam penilaian risiko, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kebutuhan untuk kompatibilitas dengan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) seperti SAP dan perlunya pengembangan fitur akses *multi-user* secara *real-time*.

Perbedaan hasil tersebut menandakan adanya inkonsistensi temuan empiris, terutama dalam hal efektivitas ATLAS jika diterapkan pada perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Selain itu, karakteristik khusus PT.XYZ seperti penggunaan SAK ETAP, kondisi keuangan dengan defisiensi ekuitas, dan risiko *going concern* menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik dan aplikatif guna mengetahui bagaimana sistem ATLAS dapat membantu auditor dalam penyusunan kertas kerja audit berdasarkan laporan keuangan ETAP.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis secara empiris **“Penerapan ATLAS dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit Berdasarkan Laporan Keuangan PT. XYZ”** sebagai upaya untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta kontribusi sistem audit digital terhadap peningkatan kualitas dokumentasi dan pelaksanaan audit pada entitas tanpa akuntabilitas publik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit berdasarkan laporan keuangan PT. XYZ?
2. Bagaimana penerapan ATLAS dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit pada entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP)?
3. Sejauh mana penggunaan ATLAS dapat membantu auditor dalam memastikan keterlacakan bukti audit dan kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) serta Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)?
4. Bagaimana penerapan ATLAS dapat mendukung proses evaluasi kelangsungan usaha (*going concern*) pada audit laporan keuangan PT. XYZ?
5. Bagaimana perusahaan bersama tim audit menyelesaikan permasalahan dokumentasi audit, keterlacakan bukti, efisiensi proses audit, dan evaluasi *going concern* melalui sistem audit berbasis teknologi?
6. Bagaimana keterbatasan penggunaan ATLAS mempengaruhi efektivitas penerapan sistem audit berbasis teknologi dalam praktik audit?

1.3. Tujuan Magang

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pelaksanaan Program Magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit berdasarkan laporan keuangan PT. XYZ.
2. Untuk mengetahui peran penerapan ATLAS dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, khususnya pada entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP).
3. Untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan ATLAS dapat membantu auditor dalam memastikan keterlacakan bukti audit serta kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
4. Untuk mengkaji peran penerapan ATLAS dalam mendukung proses evaluasi kelangsungan usaha (*going concern*) pada audit laporan keuangan PT. XYZ.

5. Untuk menganalisis bagaimana perusahaan bersama tim audit menyelesaikan permasalahan dokumentasi audit, keterlacakan bukti, efisiensi proses audit, serta evaluasi *going concern* melalui pemanfaatan sistem audit berbasis teknologi.
6. Untuk mengidentifikasi keterbatasan penggunaan ATLAS dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap efektivitas sistem audit berbasis teknologi dalam praktik audit.

1.4. Manfaat Magang

Pelaksanaan Program Magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Program magang ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata dalam meningkatkan pemahaman praktis mengenai prosedur audit keuangan yang diterapkan oleh auditor profesional, mengembangkan kemampuan dalam bidang akuntansi dan audit dalam analisis laporan keuangan, mengidentifikasi risiko, dan menyusun kertas kerja audit, serta melatih keterampilan dokumentasi dan pengorganisasian bukti audit sesuai standar profesional auditor.
 - b) Melalui program magang juga akan mengembangkan *soft skills* mahasiswa seperti komunikasi, manajemen waktu, kemampuan bekerja dalam tim, serta *problem solving* dalam lingkungan KAP.
2. Bagi KAP Abdul Muntalib dan Yunus
 - a) Diharapkan dengan kehadiran mahasiswa magang dapat membantu pelaksanaan tugas-tugas audit yang bersifat administratif maupun teknis dasar, serta membantu proses penyusunan kertas kerja audit khususnya terkait dokumentasi dan input data.
 - b) Mahasiswa juga diharapkan meningkatkan efisiensi dan membantu mengurangi beban kerja tim audit dalam hal tugas-tugas operasional.
 - c) Mahasiswa magang juga dapat memberikan perspektif baru dan semangat muda yang berkontribusi dalam suasana kerja. Kegiatan magang juga menjadi bentuk kontribusi KAP dalam pengembangan sumber daya

manusia di bidang akuntansi dan audit melalui kerja sama dengan institusi pendidikan.

3. Bagi Program Studi Akuntansi FBE UII
 - a) Program magang ini menjadi sarana bagi program studi Akuntansi FBE UII untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan dunia industri, khususnya dengan Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib dan Yunus.
 - b) Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja melalui pengalaman profesional yang relevan, serta memberikan umpan balik terkait kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu akuntansi dan audit di lapangan. Hal ini berdampak positif terhadap reputasi fakultas dan program studi di mata mitra industri.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

1. Teori Sibernetik

Teori sibernetik dikembangkan oleh Norbert Wiener melalui karyanya *Cybernetics: Or Control and Communication in the Animal and the Machine*. Teori ini memandang bahwa suatu sistem bekerja melalui proses komunikasi, pengendalian (*control*), dan umpan balik (*feedback*) antara komponen di dalam sistem maupun antara sistem dengan lingkungannya (Wiener, 1948). Wiener menekankan bahwa keberlangsungan dan efektivitas suatu sistem sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menerima informasi, memproses informasi tersebut, serta menggunakan hasilnya sebagai dasar pengendalian tindakan berikutnya. Prinsip umpan balik (*feedback loop*) menjadi inti dari teori sibernetik karena memungkinkan sistem melakukan koreksi diri secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Wiener menjelaskan bahwa dalam sistem modern, peran informasi dan teknik pengukuran serta transmisi informasi telah berkembang menjadi disiplin penting dalam berbagai bidang, termasuk organisasi sosial dan sistem kerja profesional. Sistem yang baik bukan hanya mengumpulkan data, tetapi juga mampu mengolah, mengevaluasi, dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terkontrol (Wiener, 1948).

Dalam hal audit di Kantor Akuntan Publik (KAP), penerapan ATLAS dapat dipahami melalui pendekatan sibernetik. ATLAS berfungsi sebagai sebuah sistem terintegrasi yang memfasilitasi aliran informasi audit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan prosedur, pengumpulan bukti, hingga dokumentasi. Mekanisme pengisian prosedur, *review* otomatis, dan keterkaitan antar kertas kerja mencerminkan adanya mekanisme kontrol dan umpan balik sebagaimana dijelaskan dalam teori sibernetik. Ketika auditor menginput data dan sistem memberikan peringatan, koreksi, atau struktur kerja tertentu, maka terjadi proses *feedback* yang membantu auditor menjaga kualitas proses audit secara konsisten.

Dengan demikian, teori sibernetik relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa ATLAS bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan sebuah sistem pengendalian berbasis informasi yang dirancang untuk meningkatkan keteraturan, akurasi, dan efektivitas proses audit melalui mekanisme komunikasi dan umpan balik yang terstruktur.

2. Teori Kualitas Audit

Kualitas Audit secara fundamental didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor mampu menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, yang merupakan landasan bagi peningkatan kepercayaan publik (DeAngelo, 1981, dikutip dalam Utama & Rohman, 2023). Kualitas ini didukung oleh tiga pilar utama yang melekat pada auditor, yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme, yang secara simultan mencerminkan kemampuan teknis, sikap objektif, serta tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024). Kompetensi yang memadai (pengetahuan dan keahlian teknis) serta profesionalisme yang tinggi sangat esensial karena menjadi penentu keberhasilan auditor dalam mematuhi Standar Audit (SA) saat melakukan prosedur audit. Oleh karena itu, penerapan alat berbasis teknologi seperti ATLAS harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) auditor yang mampu mengoperasikan dan menginterpretasikan hasil sistem tersebut secara kritis dan independen.

Dalam era digital, kualitas audit semakin erat kaitannya dengan efisiensi dan kelengkapan dokumentasi. Penggunaan ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) menjadi mekanisme penting untuk meningkatkan kualitas dokumentasi kertas kerja audit. Sistem ini dirancang untuk mengatasi hambatan informasi (*information barrier*) yang dapat muncul dalam proses audit manual, baik internal maupun eksternal (Cui et al., 2025). ATLAS menyediakan *platform* terintegrasi yang memastikan setiap bukti audit terhubung dan terekam secara sistematis, menjamin kelacakan dan konsistensi prosedur. Peningkatan kualitas dokumentasi dan transparansi informasi ini tidak hanya memperkuat dasar untuk opini auditor, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan organisasi (*organizational resilience*) entitas yang diaudit,

sebuah aspek krusial bagi entitas seperti PT. XYZ yang menghadapi risiko *financial distress*.

Kualitas audit diukur dari kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan menangani akun serta isu-isu berisiko tinggi secara memadai. Bagi PT. XYZ yang merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan menghadapi defisiensi ekuitas serta risiko *going concern*, auditor wajib meningkatkan perhatian pada area audit yang krusial. Hal ini berkaitan dengan konsep *Critical Audit Matters* (CAM), yang mendorong peningkatan perhatian terhadap isu-isu pengendalian internal material (Dee et al., 2025). Penerapan ATLAS memastikan bahwa prosedur audit, khususnya pada akun-akun material seperti aset tetap dan persediaan, dilakukan secara detail, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalkan kesalahan dan memperkuat dasar penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha (Cui et al., 2025). Meskipun inisiatif kualitas audit bergantung pada pelaksanaan oleh seluruh tim audit, termasuk auditor junior (Brackley et al., 2025), ATLAS memberikan kerangka kerja yang terstandarisasi untuk menjamin konsistensi pelaksanaan audit lapangan. Dengan demikian, penerapan ATLAS pada PT. XYZ merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit sekaligus menjaga kualitas dokumentasi audit pada entitas yang memiliki risiko tinggi.

3. Teori Informatif

Teori Informatif memandang komunikasi sebagai proses transmisi informasi dari sumber ke penerima melalui media tertentu. Dalam model komunikasi informasi klasik, sistem komunikasi terdiri atas lima unsur utama yaitu sumber informasi, *transmitter*, saluran (*channel*), *receiver*, dan tujuan (*destination*), serta adanya kemungkinan gangguan (*noise*) yang dapat memengaruhi keakuratan pesan yang diterima (Shannon, 1948). Model ini menekankan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kualitas media, kejelasan sinyal, dan kemampuan sistem dalam meminimalkan gangguan agar pesan tetap utuh sampai ke penerima.

Dalam hal sistem informasi modern, informasi dipahami sebagai data yang telah diproses sehingga bermakna dan dapat digunakan untuk pengambilan

keputusan. Teknologi informasi berperan sebagai media utama yang memungkinkan proses pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi secara cepat, *real-time*, dan terintegrasi, khususnya dalam lingkungan organisasi dan bisnis (Al-Qudah et al., 2013; Hiererra et al., 2014 dalam Ismanidar et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga telah mengubah cara data audit disimpan, diakses, dan digunakan oleh auditor, di mana penggunaan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi menjadi bagian penting dalam proses audit modern (Bagranoff et al., 2010; O'Brien, 2005 dalam Ismanidar et al., 2023).

Penerapan ATLAS dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik dapat dipahami melalui perspektif Teori Informatif. ATLAS berfungsi sebagai media (*channel*) yang mentransmisikan informasi audit mulai dari *input* data, pengolahan bukti audit, hingga menghasilkan *output* berupa dokumentasi kertas kerja audit yang sistematis. Sistem ini membantu auditor mengelola informasi audit secara terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga proses dokumentasi menjadi lebih terarah, format lebih seragam, serta selaras dengan standar audit yang berlaku (Valsafah et al., 2021 dalam Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Dengan demikian, ATLAS tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sistem transmisi informasi audit yang meningkatkan keandalan pesan (informasi) dan meminimalkan distorsi dalam proses komunikasi profesional auditor.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, penerapan ATLAS dapat dipahami sebagai sistem audit berbasis informasi yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol, komunikasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas kertas kerja audit.

2.2. Kerangka Konseptual

1. Penerapan ATLAS

Penerapan ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) merupakan implementasi nyata dari kemajuan teknologi informasi dalam bidang audit. Sistem ini dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

Kementerian Keuangan sebagai alat bantu wajib bagi akuntan publik. ATLAS dirancang sebagai sistem berbasis Microsoft Excel yang terotomatisasi dan terintegrasi, bertujuan untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya secara sistematis dalam rangka pemberian opini. Penerapan ATLAS secara fungsional mengatasi permasalahan yang sering ditemukan pada penyusunan kertas kerja audit (KKA) dan dokumentasi prosedur, karena sistem ini memandu auditor untuk bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku (ISA). Dampak dari penggunaan ATLAS adalah proses dokumentasi yang menjadi lebih terarah, jelas, serta memiliki format yang *general* dan seragam, yang pada akhirnya menunjang efektivitas dan efisiensi keseluruhan proses audit laporan keuangan.

2. Kertas Kerja Audit

Kertas Kerja Audit (KKA) atau dokumentasi audit merupakan catatan tertulis yang disusun auditor untuk mendukung pelaksanaan audit. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021) dalam SA 230, dokumentasi audit bertujuan untuk menyediakan catatan yang cukup dan tepat sebagai dasar penyusunan laporan auditor serta sebagai bukti bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan SA 230, untuk mencapai tujuan tersebut, KKA harus mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan audit, termasuk sifat, waktu, dan luas prosedur audit, hasil pelaksanaan prosedur, serta bukti audit yang diperoleh (IAPI, 2021). Dalam praktik audit berbasis teknologi, kualitas KKA menjadi isu penting bagi regulator. Dokumentasi audit yang masih dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak yang tidak terintegrasi sering menimbulkan ketidakteraturan dan kurangnya kesinambungan antar tahapan audit (Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Kondisi ini berpotensi menurunkan keandalan bukti audit dan memperpanjang waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, kualitas KKA menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses dokumentasi audit.

3. Laporan Keuangan PT. XYZ

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode tertentu, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan dengan memberikan opini apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2021) dalam SA 200.

Dalam Standar Audit (SA) 500, laporan keuangan PT XYZ menjadi objek audit yang dianalisis, di mana penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) digunakan sebagai alat bantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAPI, 2021). Bukti audit tersebut selanjutnya didokumentasikan secara sistematis dalam Kertas Kerja Audit (KKA), sehingga laporan keuangan PT XYZ berfungsi sebagai batasan studi dalam menilai kontribusi penerapan ATLAS terhadap kualitas dokumentasi audit.

4. Hubungan antara penerapan ATLAS dan kertas kerja audit

Pada bagian ini mengkaji hubungan positif antara penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) sebagai variabel bebas dengan kualitas Kertas Kerja Audit (KKA) sebagai variabel terikat. Hubungan ini didasarkan pada prinsip bahwa dokumentasi audit harus disusun secara cukup, sistematis, dan tepat waktu untuk memberikan catatan yang memadai atas pelaksanaan audit (IAPI, 2021) dalam SA 230. Penerapan ATLAS sebagai sistem audit berbasis teknologi dirancang untuk memandu auditor melalui seluruh tahapan siklus audit secara terintegrasi.

Pemanfaatan sistem ATLAS dirancang untuk memandu auditor melalui seluruh siklus audit. Dengan adanya panduan sistematis, hal ini membantu mengatasi masalah KKA yang sering ditemukan seperti ketidakteraturan, kurang lengkap, atau tidak terstandar, sehingga memastikan dokumentasi audit yang dihasilkan menjadi lebih terarah, jelas, serta memiliki format yang seragam. Peningkatan ini sangat penting, sebab KKA harus membuktikan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit dan mendukung validitas kesimpulan yang mendasari laporan auditor (IAPI, 2021) dalam SA

230. Dengan mengoptimalkan proses pencatatan bukti dan prosedur, penerapan ATLAS berkontribusi pada pencapaian tujuan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAPI, 2021) dalam SA 500. Berdasarkan landasan hubungan ini, Model Konseptual penelitian mengajukan hipotesis bahwa tingkat optimalisasi Penerapan ATLAS akan berbanding lurus dengan kualitas Penyusunan Kertas Kerja Audit atas Laporan Keuangan PT. XYZ.

2.3. Kajian Terdahulu

Table 2.1 Kajian Terdahulu

No.	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel	Temuan Kajian
1.	Joy M. Gray (2016)	Variabel Dependen: Strategi dan efektivitas audit TI Variabel Independen: Karakteristik IAF, latar belakang auditor, kompetensi TI, pendidikan auditor, kepatuhan standar, sertifikasi profesional	Studi kualitatif–kuantitatif menunjukkan bahwa karakteristik organisasi dan IAF secara signifikan memengaruhi strategi audit TI. Kekurangan auditor TI terintegrasi menjadi hambatan utama, sehingga perubahan kurikulum dan peningkatan kompetensi sangat diperlukan.
2.	Masashi Goto (2023)	Variabel Dependen: Inovasi layanan audit Variabel Independen: R&D layanan terpusat, adopsi AI.	Studi kasus menunjukkan bahwa R&D layanan memungkinkan adopsi AI secara terstruktur, namun menuntut perubahan budaya dan identitas profesional auditor yang berpotensi menimbulkan resistensi.

3.	Hasan Mutsanna, Sukirno (2020)	<p>Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR) • Ukuran Perusahaan • Kualitas Audit • Pendapat Audit Tahun Sebelumnya • Belanja Opini 	Opini audit tahun sebelumnya menjadi faktor paling dominan dalam penentuan opini <i>going concern</i> , sementara variabel lain menunjukkan hasil yang bervariasi.
4.	Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, Lawe Anasta (2018)	<p>Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan Keuangan • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Ukuran Perusahaan 	Kesulitan keuangan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak signifikan.
5.	Reisy Hariza, Rahmadi, Tora Fahrudin (2025)	<p>Variabel Dependen: Kualitas dan kepatuhan</p> <p>Variabel Independen:</p>	Laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP akibat keterbatasan SDM dan pengendalian internal, sehingga

		Implementasi SAK ETAP, kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal	diperlukan pelatihan dan penguatan sistem..
6.	Julian Ariani, Irianing Suparlinah (2025)	<p>Variabel Dependen: Efektivitas dan efisiensi penilaian risiko audit</p> <p>Variabel Independen: Penerapan aplikasi ATLAS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan aplikasi ATLAS dalam prosedur penilaian risiko audit di KAP Tarmizi Achmad terbukti optimal dan berdampak positif. • ATLAS meningkatkan akurasi, efisiensi, dan sistematika penilaian risiko audit, meskipun masih menghadapi kendala akses dan kompleksitas. • Temuan ini menyoroti pentingnya alat digital dalam audit modern, menekankan perlunya auditor untuk bekerja secara efektif dan akurat dalam penilaian risiko.
7.	Aulia Nurul Izzah, Agus Munandar (2024)	<p>Variabel Dependen: Efektivitas proses audit</p> <p>Variabel Independen: Implementasi ATLAS</p>	ATLAS meningkatkan struktur kertas kerja audit dan integritas hasil audit, serta mendukung kepatuhan terhadap standar audit.
8.	Caesar Krismonanda, Shi	Variabel Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Alat Audit dan Sistem Arsip Terkait

	nta Widyastuti, Ranti Nugraheni (2021)	<p>Efisiensi audit laporan keuangan</p> <p>Variabel Independen: Penggunaan ATLAS dan TABK, pelatihan auditor.</p>	<p>(ATLAS) oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili sejak 2019 telah menjadi kemajuan yang signifikan dalam menyederhanakan proses audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan ATLAS dan TABK meningkatkan efisiensi audit, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pelatihan auditor.
9.	Zidni Husnia Fachrunnisa, Nuzul Destian Ramadhani (2024)	<p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Independen: Kompetensi auditor, independensi, profesionalisme</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme secara positif mempengaruhi kualitas audit, menunjukkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari atribut ini mengarah pada hasil audit yang lebih baik.</p>
10.	Citra Etika, Liya Ermawati, Junaini Bustami (2022)	<p>Variabel Dependen: Kualitas Audit syariah</p> <p>Variabel Independen: 1. Independensi auditor 2. Pendidikan auditor</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa independensi auditor memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas audit syariah di perbankan syariah di Indonesia.</p>

11.	Fikri Rizki Utama, Fatkhur Rohman (2023)	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit 2. Laporan hasil auditan <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Anggaran Waktu (TBP) 2. Profesionalisme 3. Biaya Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, dengan tingkat signifikansi statistik 0,005, memungkinkan penerimaan hipotesis mengenai hubungan ini. • Tekanan Anggaran Waktu (TBP) dan biaya audit ditemukan tidak memiliki efek signifikan terhadap kualitas audit, yang merupakan temuan yang tidak terduga dalam konteks penelitian. • Hasilnya selaras dengan studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara profesionalisme dan kualitas audit, memperkuat kebutuhan auditor untuk mematuhi standar etika dan perilaku profesional.
12.	James Brackley, Charika Channuntapipat, Florian Gebreiter (2025)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Persepsi kualitas audit</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>Inisiatif kualitas audit Big-4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif kualitas audit di perusahaan Big-4 gagal mengatasi masalah kualitas audit inti dan malah memperburuknya dengan mempromosikan pendekatan

			<p>'mencentang kotak' dalam budaya 'selesaikan dengan segala biaya'.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus inisiatif pada dokumentasi menciptakan beban kerja yang berlebihan dan mengalihkan perhatian auditor dari klien yang menantang, yang berdampak negatif pada kualitas audit. • Penelitian ini menyoroti bahwa pengalaman dan perjuangan auditor junior dengan inisiatif kualitas audit dapat merusak efektivitas inisiatif tersebut, menunjukkan perlunya penyelidikan lebih lanjut ke dalam hubungan ini.
13.	Carol Callaway Dee, Bing Luo, Elaine Wang, Jing Zhang (2025)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan kelemahan material pengendalian internal (ICMW). • Kemungkinan kesalahan penyajian akuntansi. <p>Variabel Independen:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pelaporan materi audit kritis (CAM) secara signifikan mengurangi kemungkinan kelemahan material pengendalian internal (ICMW) di perusahaan yang mengadopsinya, dibandingkan dengan perusahaan kontrol. • Studi ini menyoroti bahwa efek positif dari pelaporan

		Pelaporan <i>Critical Audit Matters</i> (CAM), kualitas komite audit, effort auditor	CAM lebih jelas pada klien dengan komite audit berkualitas tinggi, menunjukkan pentingnya pengawasan yang efektif dalam mewujudkan manfaat pelaporan CAM.
14.	Ke Cui, Tianjing Liu, Yunyong Wu, Lina Ding (2025)	Variabel Dependen: Ketahanan organisasi Variabel Independen: Hambatan informasi internal dan eksternal, kualitas audit	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian mengungkapkan bahwa memecahkan hambatan informasi internal dan eksternal secara signifikan meningkatkan ketahanan organisasi, menyoroti pentingnya aliran informasi yang efektif dalam lingkungan yang kompetitif. • Pengurangan hambatan informasi meningkatkan ketahanan organisasi dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi penting.
15.	Christopher P. Agoglia, Richard C. Hatfield, Tamara A. Lambert (2015)	Variabel Dependen: Akurasi pelaporan waktu audit Variabel Independen: Tekanan implisit manajer, keinginan klien	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menunjukkan bahwa manajer audit dapat secara implisit mendorong kurangnya pelaporan waktu ketika insentif mereka bertentangan dengan kepentingan perusahaan, terutama dalam konteks klien yang lebih diinginkan.

			<ul style="list-style-type: none"> Manajer audit cenderung mentoleransi <i>underreporting</i> waktu pada klien strategis, mencerminkan konflik agensi.
16.	Dede Sutisna, Moch. Nirwansyah, Sekar Ayu Ningrum, Saepul Anwar (2024)	<p>Variabel Dependen: Pengambilan keputusan dan nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Asimetri informasi, mekanisme agensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menyoroti relevansi teori keagenan dalam menangani isu-isu seperti penipuan, tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, dan audit dalam bidang akuntansi. Studi literatur menegaskan peran teori agensi dalam menjelaskan masalah audit, tata kelola, dan nilai perusahaan.
17.	Yusron Difinubun, Dirma Asriani, Indra Budi Yanti (2022)	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Akuntabilitas Publik Audit Kinerja <p>Variabel Independen: Audit Kinerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian menemukan bahwa Audit Kinerja memiliki efek signifikan pada Akuntabilitas Publik, menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel ini. Pengawasan Fungsional diidentifikasi sebagai variabel moderasi signifikan yang mempengaruhi hubungan antara Audit Kinerja dan Akuntabilitas Publik.

			<ul style="list-style-type: none"> • Studi ini mengungkapkan bahwa 57,9% varians dalam Akuntabilitas Publik dapat dijelaskan oleh efek moderasi Pengawasan Fungsional pada Audit Kinerja. • 20Tercatat bahwa 42,1% varians tetap tidak dapat dijelaskan, menunjukkan potensi variabel lain untuk diselidiki dalam penelitian masa depan. • Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi dan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas data.
18.	David T. Otley (1980)	<p>Makalah ini mengkritik keadaan teori kontingensi saat ini dalam akuntansi manajemen, dengan alasan bahwa mereka tidak memiliki model yang kuat dan pedoman praktis. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan di masa depan harus fokus pada keterkaitan antara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah ini menyoroti bahwa teori kontingensi akuntansi manajemen belum menghasilkan hasil baru yang signifikan, menunjukkan kesenjangan dalam penelitian yang ada. • Ini menunjukkan bahwa mode penelitian eksplorasi sangat penting, melibatkan pengamatan yang cermat terhadap sistem kontrol organisasi untuk

		<p>kontrol organisasi, efektivitas, dan desain sistem akuntansi.</p> <p>Variabel Dependen: -</p> <p>Variabel Independen: -</p>	<p>mengidentifikasi kontingensi utama dan interkoneksi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studi ini menekankan pentingnya struktur organisasi dalam penggunaan informasi anggaran yang efektif, membedakan antara gaya <i>Budget-Constrained</i> dan Profit-Sadar. • Ini menemukan bahwa gaya Sadar Keuntungan yang fleksibel dikaitkan dengan kinerja organisasi yang lebih baik dan perilaku disfungsional yang lebih sedikit dibandingkan dengan gaya Anggaran Terbatas yang kaku. • Penelitian menggarisbawahi perlunya kerja sama dengan organisasi subjek untuk memastikan pengamatan yang valid, yang mencerminkan sifat intensif penelitian.
19.	Andra Domaro Saragih, Totok Dewayanto (2023)	<p>Studi ini mengulas dampak <i>teknologi big data analytics</i> (BDA) terhadap deteksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Studi ini menemukan bahwa adopsi teknologi <i>big data analytics</i> (BDA) berdampak positif pada profesi audit,

		<p>penipuan dalam audit, menyoroti efek positifnya pada efisiensi dan kinerja. Ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi BDA, seperti ukuran organisasi dan kemampuan teknologi, dan menekankan perlunya eksplorasi lebih lanjut di bidang ini.</p> <p>Variabel Dependen: -</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan. 2. Kualitas sumber daya manusia. 3. Lingkup operasi. 4. Afiliasi internasional. 5. Kemampuan teknologi perusahaan 	<p>meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan proses kinerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tercatat bahwa mengintegrasikan BDA ke dalam akuntansi forensik dapat secara signifikan membantu upaya deteksi penipuan. • Penelitian ini menyoroti bahwa inovasi teknologi global mendorong perusahaan audit untuk mengadopsi teknologi BDA. • Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi BDA termasuk ukuran perusahaan, kualitas sumber daya manusia, ruang lingkup operasi, afiliasi internasional, dan kemampuan teknologi. • Tinjauan literatur sistematis mensintesis temuan dari dua puluh artikel, memberikan gambaran komprehensif tentang dampak BDA pada deteksi penipuan dalam audit.
--	--	---	--

20.	Anna Karmańska, Andrzej Piosika (2025)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas implementasi sistem SMA terintegrasi. • Intensitas penggunaan sistem dan metode akuntansi manajemen strategis (SMA). • Pengelompokan perusahaan berdasarkan penggunaan sistem SMA mereka: Non-Adopter, Pengguna Sedang, dan Pengguna Tinggi. • Hubungan antara variabel kontingensi dan cluster penggunaan SMA <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpastian lingkungan. 2. Intensitas kompetitif. 3. Kemajuan teknologi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi ini menemukan hubungan positif antara kontingensi internal, seperti budaya organisasi dan partisipasi karyawan, dan intensitas penggunaan sistem akuntansi manajemen strategis (SMA), terutama dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan. • Hubungan berbentuk U diidentifikasi antara tekanan kompetitif dan intensitas penggunaan SMA, dengan Non-Pengadopsi dan Pengguna Tinggi mengalami tingkat tekanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pengguna Sedang. • Faktor eksternal, termasuk kemajuan teknologi dan ketidakpastian lingkungan, dikonfirmasi memiliki hubungan yang umumnya positif dan
-----	--	---	---

		4. Ukuran organisasi. 5. Budaya organisasi. 6. Struktur organisasi. 7. Peran kepemimpinan. 8. Gaya kepemimpinan.	monoton dengan penggunaan sistem SMA. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menyoroti bahwa perusahaan menengah yang menggunakan solusi SMA menunjukkan tingkat budaya dan komunikasi organisasi terendah, menunjukkan bahwa penggunaan SMA yang intensif dapat meningkatkan area ini. • Temuan berkontribusi pada penelitian berbasis kontingensi tentang adopsi SMA, mengungkapkan bagaimana faktor kontekstual mempengaruhi penggunaan praktik akuntansi strategis di berbagai jenis organisasi.
21.	Qiaoling Fang, Zichen Wang, Li Dang (2025)	Variabel Dependen: 1. Biaya audit 2. Penundaan audit Variabel Independen:	<ul style="list-style-type: none"> • Studi ini menemukan bahwa perusahaan tipe prospektor China membutuhkan tingkat upaya audit yang lebih tinggi dibandingkan

		1. Strategi 2. Digital 3. Ukuran 4. Lev 5. Kerugian 6. Rec 7. Inv 8. Perusahaan milik negara (BUMN) 9. Rasio saat ini (Curr) 10. Rasio buku-ke- pasar (BTM)	<p>dengan perusahaan tipe pembela, menunjukkan hubungan yang signifikan antara strategi bisnis dan persyaratan audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan dengan digitalisasi yang lebih besar menuntut lebih banyak upaya audit karena peningkatan risiko bisnis yang terkait dengan teknologi digital canggih. • Dampak digitalisasi pada upaya audit sangat berkurang untuk perusahaan tipe pencari, menunjukkan kecocokan strategis yang mengurangi risiko. • Auditor menanggapi risiko bisnis yang meningkat dengan meningkatkan upaya audit mereka, terutama dalam konteks transformasi digital. • Temuan ini menyoroti kompleksitas dan ketidakpastian yang
--	--	--	--

			diperkenalkan oleh teknologi digital, yang dapat menyebabkan kesalahan penyajian material.
22.	Ibrahim Khalifa Elmgbaamez, Col lins G. Ntim, Kemi C. Yekini (2024)	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi. 2. Arus masuk investasi asing langsung (FDI). 3. Nilai tukar. 4. Ekspor. 5. Suku bunga. 6. Impor. 7. Inflasi. <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori adopsi ISA. 2. Tingkat adopsi ISA. 3. Variabel kontrol (faktor sosial) 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi ini menemukan bahwa adopsi awal Standar Internasional tentang Audit (ISA) secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, arus masuk investasi asing langsung (FDI), dan nilai tukar di negara-negara pengadopsi. • Penerapan ISA yang terlambat dikaitkan dengan dampak positif pada ekspor dan suku bunga, tetapi berdampak negatif pada impor. • Khususnya, adopsi ISA dengan amandemen atau terjemahan menunjukkan korelasi positif dengan FDI dan nilai tukar, namun memiliki hubungan negatif dengan inflasi.

			<ul style="list-style-type: none"> • Temuan yang tidak terduga adalah hubungan negatif antara adopsi ISA awal dan ekspor, menunjukkan kompleksitas dalam hubungan antara standar audit dan kinerja ekonomi. • Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan bagaimana berbagai bentuk adopsi ISA dapat mengarah pada hasil ekonomi yang bervariasi, menunjukkan potensi pertukaran.
23.	Mira Nur Haniifah, Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2021)	Makalah ini meneliti efektivitas aplikasi ATLAS dalam proses audit, menyoroti perannya dalam meningkatkan efisiensi dan standardisasi dalam audit keuangan. Ini menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan ATLAS dalam proses audit secara signifikan meningkatkan efisiensi penilaian risiko, memungkinkan auditor untuk fokus pada risiko kesalahan penyajian material dengan lebih jelas dan sistematis. • Penggunaan teknologi dalam audit tidak hanya merampingkan analisis

		auditor dan memastikan kepatuhan dengan standar audit.	<p>data tetapi juga mengurangi biaya yang terkait dengan proses audit, membuatnya lebih efektif dan efisien.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studi ini menyoroti bahwa bukti elektronik memerlukan kontrol yang lebih ketat dibandingkan dengan bukti non-elektronik, menimbulkan kekhawatiran tentang validitas dan integritas data tersebut. • Temuan menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis komputer dalam audit telah meningkatkan kinerja auditor, menjadikannya lebih andal dan kompeten. • Penelitian menggarisbawahi perlunya auditor untuk beradaptasi dengan meningkatnya ketergantungan pada data elektronik, yang seringkali merupakan satu-satunya format yang
--	--	--	---

			tersedia untuk informasi keuangan.
--	--	--	------------------------------------

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Dalam laporan magang, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan secara rinci proses audit serta penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit berdasarkan laporan keuangan PT XYZ. Rachman et al. (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dilakukan pada kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman proses dan makna daripada generalisasi.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian secara spesifik, yaitu PT XYZ, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik audit yang dilakukan selama kegiatan magang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait penggunaan ATLAS sebagai alat bantu audit dalam penyusunan dan dokumentasi kertas kerja audit. Pada buku Robert K. Yin (2018) yang direview oleh Mali (2023) menyatakan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan untuk meneliti fenomena yang sedang berlangsung dalam hal kehidupan nyata, terutama ketika penelitian bertujuan menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*), serta ketika batas antara fenomena dan hal yang tidak terlihat secara jelas. Oleh karena itu, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dinilai relevan karena data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, dan keterlibatan penulis dalam proses audit selama magang, sehingga mampu menggambarkan alur kerja audit, tahapan penyusunan kertas kerja audit, serta kesesuaian penerapan ATLAS dengan standar audit yang berlaku.

3.2. Sumber dan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Muntalib & Yunus, yaitu kantor akuntan publik yang menyediakan jasa profesional di bidang audit laporan keuangan, akuntansi, perpajakan, serta konsultasi manajemen. Berdasarkan *company profile*, KAP Abdul Muntalib & Yunus berkedudukan di Yogyakarta dan memiliki kantor cabang di Jakarta, serta telah memiliki izin praktik dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan terdaftar pada otoritas terkait. Dalam kegiatan magang, mahasiswa terlibat langsung dalam proses audit laporan keuangan salah satu klien KAP, yaitu PT XYZ, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan industri beton, yang menyusun laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan magang, keterlibatan mahasiswa dalam tahapan audit, serta pengamatan terhadap penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang digunakan dalam proses audit, meliputi laporan keuangan PT XYZ periode 2023 - 2024, kertas kerja audit berbasis ATLAS, pedoman penggunaan ATLAS, serta standar audit yang berlaku seperti Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penggunaan data primer dan sekunder tersebut berkaitan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami proses dan praktik audit secara mendalam (Rachman et al., 2024) .

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan Program Magang di Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib & Yunus dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, survei, wawancara, dan pengambilan data dokumentasi, yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif berbasis praktik lapangan.

a) Observasi

Metode dilakukan secara langsung dan partisipatif, di mana mahasiswa mengamati sekaligus terlibat dalam proses audit laporan keuangan klien, mulai dari tahap perencanaan audit, penilaian risiko, pelaksanaan pengujian substantif, hingga penyusunan dan dokumentasi kertas kerja audit menggunakan ATLAS. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami proses kerja audit secara nyata dan sistematis sesuai dengan kondisi lapangan yang sedang berlangsung (Rachman et al., 2024).

b) Wawancara

Selain observasi, metode wawancara dilakukan secara tanya jawab dengan auditor pembimbing serta anggota tim audit. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan tambahan mengenai alur prosedur audit, penggunaan fitur-fitur ATLAS, serta kendala teknis yang dihadapi selama proses audit berlangsung. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan bersifat situasional, menyesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan audit, sehingga tidak mengganggu aktivitas audit yang sedang berjalan. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperjelas dan melengkapi hasil observasi selama kegiatan magang.

c) Survei

Metode survei digunakan secara terbatas dalam bentuk pengumpulan informasi non-formal, seperti pencatatan pengalaman penggunaan ATLAS dan pemahaman alur kerja audit selama kegiatan magang. Survei ini tidak dilakukan dalam bentuk kuesioner terstruktur, melainkan sebagai bagian dari refleksi kegiatan dan pencatatan proses kerja audit yang mendukung analisis deskriptif penelitian.

d) Pengambilan data dokumentasi

Selanjutnya, metode pengambilan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan proses audit, antara lain laporan keuangan PT XYZ periode 2023–2024, kertas kerja audit berbasis ATLAS, *template* ATLAS, serta standar audit yang berlaku seperti Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP). Dokumentasi digunakan sebagai data sekunder yang berfungsi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan memastikan kesesuaian proses audit dengan standar profesional yang berlaku.

Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data tersebut berkaitan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap proses, aktivitas, dan praktik nyata di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan ATLAS dalam penyusunan kertas kerja audit (Rachman et al., 2024).

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh selama kegiatan magang untuk menggambarkan secara sistematis penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dalam penyusunan kertas kerja audit berdasarkan laporan keuangan PT XYZ. Data yang dianalisis meliputi hasil observasi langsung terhadap proses audit, keterlibatan mahasiswa dalam penyusunan kertas kerja audit, serta dokumen audit yang dihasilkan melalui ATLAS

Tahapan analisis data dimulai dengan pengumpulan dan reduksi data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur. Selanjutnya, data dianalisis dengan membandingkan praktik audit yang dilakukan menggunakan ATLAS dengan ketentuan Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan peran ATLAS dalam mendukung keteraturan, kelengkapan, dan keterlacakan dokumentasi kertas kerja audit pada entitas tanpa akuntabilitas publik.

BAB 4

PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG

4.1. Profil Tempat Magang



Gambar 4.1 KAP Abdul Muntalib dan Yunus

Nama Perusahaan : Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib dan Yunus

Alamat : Jalan Soka No. 24, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta 55225

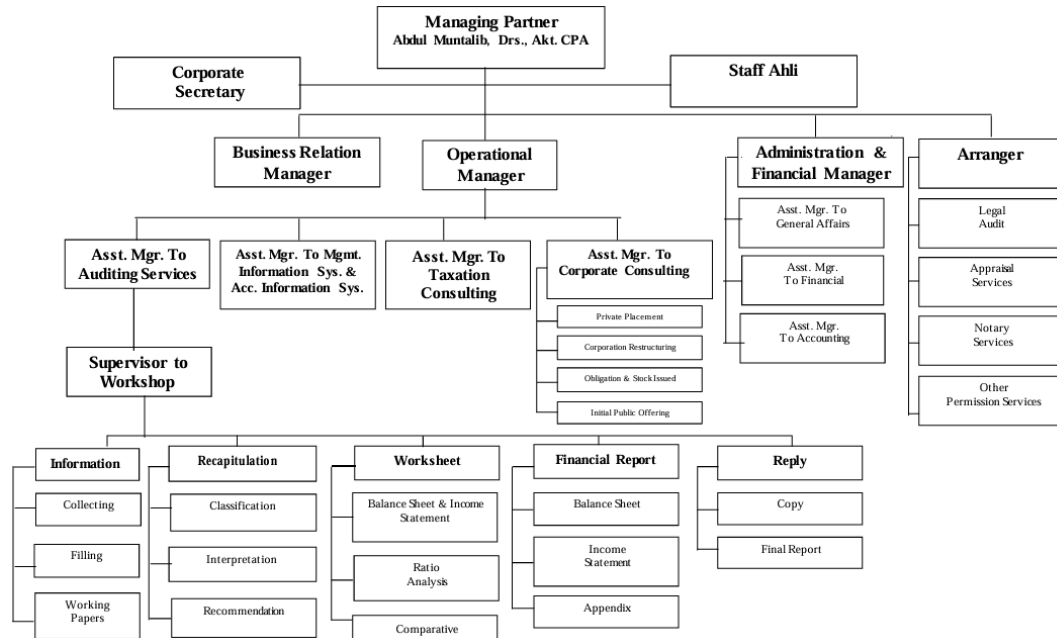
Telepon : 082227034552

Program magang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Muntalib & Yunus, yaitu kantor akuntan publik yang bergerak di bidang jasa profesional akuntansi dan audit. KAP ini telah memperoleh izin praktik dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), sehingga berwenang memberikan jasa audit dan jasa profesional lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara organisatoris, KAP Abdul Muntalib & Yunus memiliki kantor pusat di Yogyakarta dan kantor cabang di Jakarta. Jasa profesional yang diberikan meliputi audit laporan keuangan, *review* laporan keuangan, jasa akuntansi, konsultasi manajemen, perpajakan, serta jasa profesional lainnya. Dalam praktiknya, KAP ini telah menangani klien dari berbagai kelompok industri, antara lain perbankan, konstruksi dan developer, properti, pertambangan, minyak dan gas, serta badan

usaha milik negara dan daerah, yang menunjukkan cakupan layanan dan pengalaman profesional yang luas dalam bidang audit dan akuntansi.

Struktur Organisasi

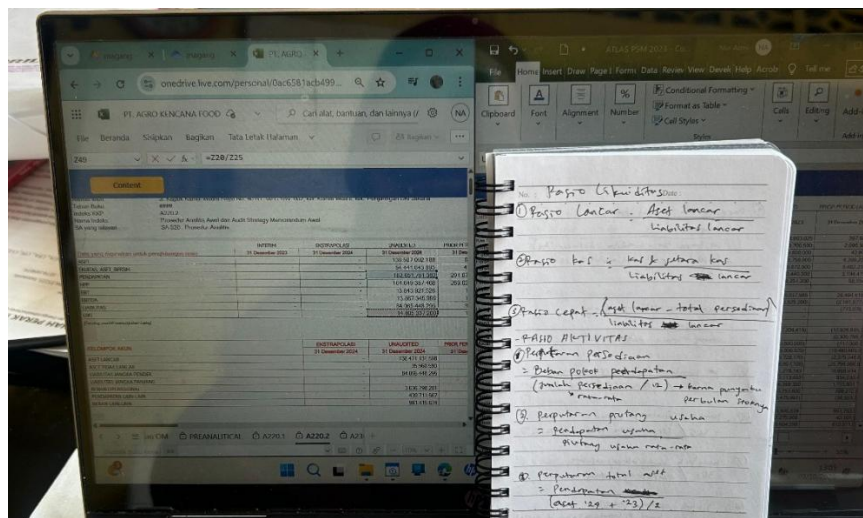


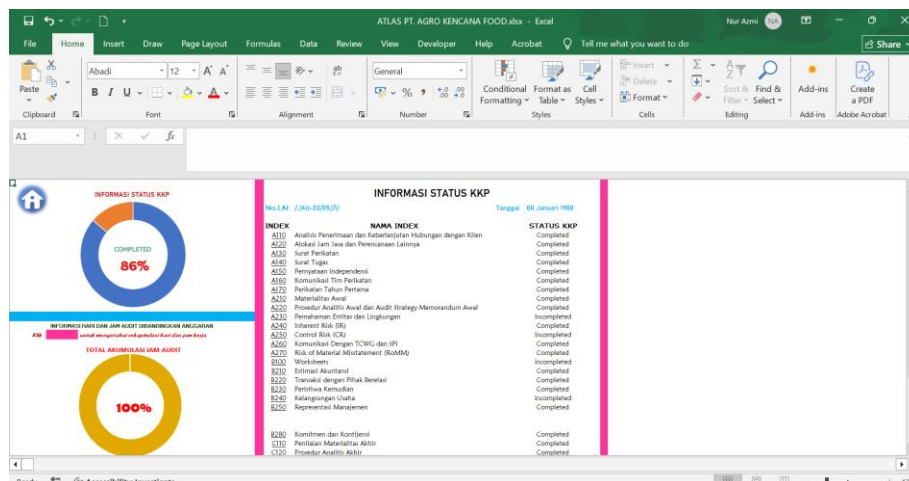
Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4.2. Aktivitas Magang

1. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang dimulai pada minggu pertama Oktober 2025. Pada tanggal 6–11 Oktober, penulis terlibat dalam penyusunan kertas kerja audit menggunakan ATLAS untuk audit laporan keuangan PT Agro Kencana Food tahun 2024.





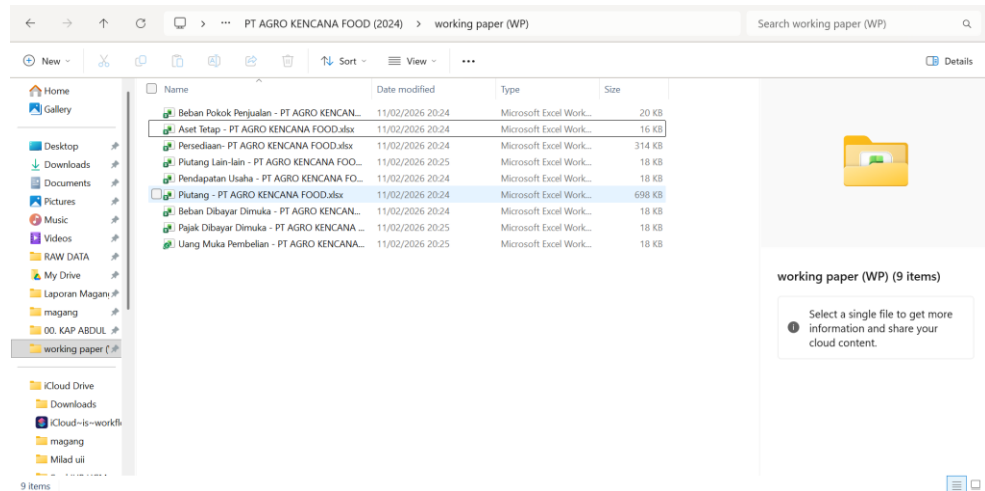
Gambar 4.3 ATLAS

Selain itu, penulis juga melakukan rekapitulasi bukti penerimaan surat PT Yuro Mustika tahun 2023 serta pengelompokan data pemberitahuan impor barang untuk bahan baku dan aset mesin periode 2023–2025.

NO	NAMA PENJUAL	NAMA BARANG	REKAPITULASI 2023	REKAPITULASI 2024	REKAPITULASI 2025
1	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	289,283.00	9,937,208,881.00
2	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
3	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
4	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
5	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
6	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
7	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
8	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
9	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
10	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
11	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
12	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
13	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
14	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
15	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
16	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
17	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
18	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
19	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
20	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
21	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
22	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
23	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
24	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
25	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
26	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
27	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
28	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
29	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00
30	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	149,963.00	5,360,291,683.00
31	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Brazil	Brazilian Rape Cotton Crop Year 2022	145,717.40	4,817,814,296.00
32	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	158,463.00	5,214,985,871.00
33	Yuro Mustika Company, Subunit SA	Australia	Australian Rape Cotton Crop Year 2022	381,085.00	10,271,432,334.00

Gambar 4.4 Rekapitulasi

Memasuki minggu kedua Oktober, yaitu tanggal 13–18 Oktober, kegiatan magang difokuskan pada penyusunan *working paper* audit PT Agro Kencana Food tahun 2024.

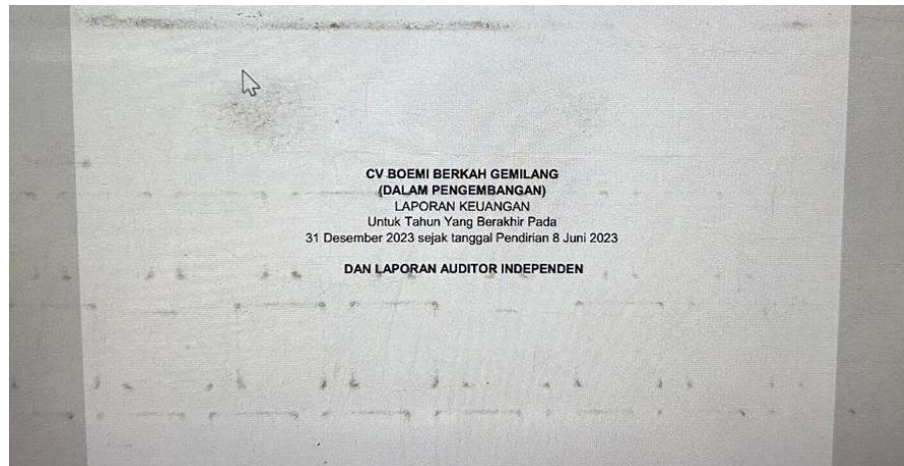


Gambar 4.5 Working Paper

Selain itu, penulis juga melakukan *vouching* nota pembelian harian CV Bandung tahun 2024 serta membantu proses *review draft* laporan keuangan CV Boemi Berkah Gemilang tahun 2023. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada penulis mengenai proses pengolahan data transaksi dan keterkaitannya dengan penyajian laporan keuangan.

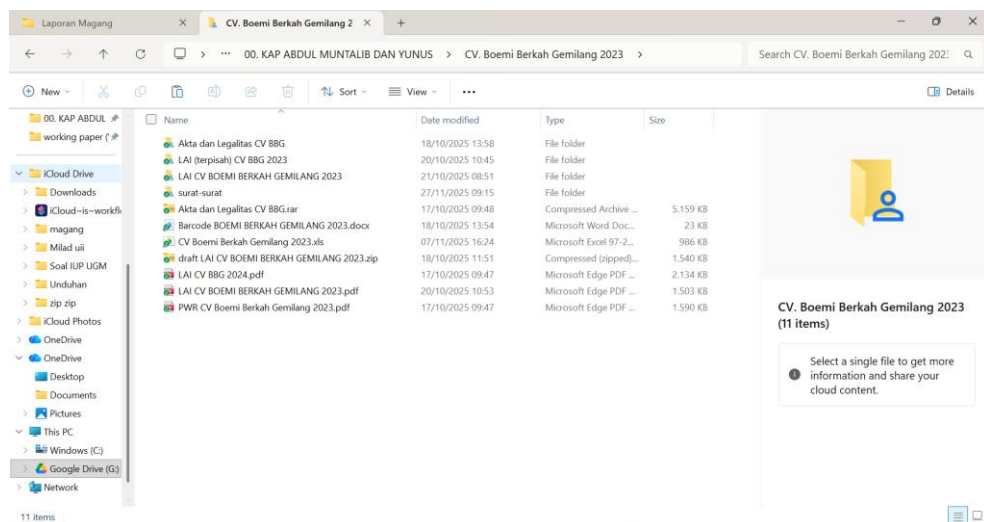


Gambar 4.6 Vouching



Gambar 4.7 Laporan Auditor Independen

Pada minggu ketiga Oktober, yaitu tanggal 20–25 Oktober, penulis terlibat dalam kegiatan *review* dan finalisasi laporan keuangan CV Boemi Berkah Gemilang tahun 2023, *review draft* laporan keuangan PT Bukit Alam Mekongga periode 2023 sampai Juni 2025, penyusunan *working paper*, serta pembuatan surat-surat pendukung audit.



Gambar 4.8 Dokumen Klien

Selain itu, penulis juga melakukan pemeriksaan perhitungan penyusutan aset tetap PT Cipta Sarana Makmur tahun 2024. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan verifikasi perhitungan akuntansi dan memastikan kesesuaian perlakuan akuntansi dengan standar yang berlaku.

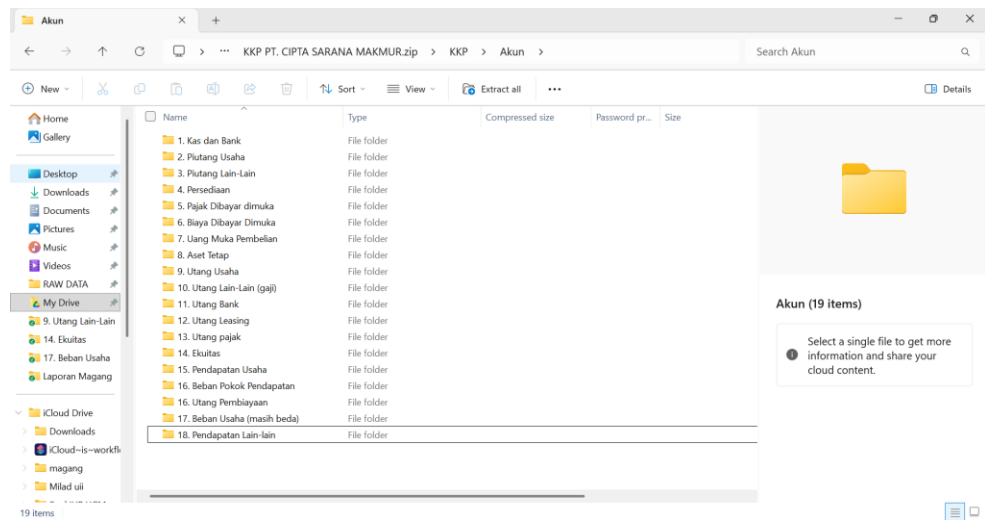
Gambar 4.9 Aset Tetap

Pada minggu keempat Oktober hingga awal November, yaitu tanggal 27 Oktober sampai 1 November, penulis melakukan rekapitulasi dan pemeriksaan data *leasing* kendaraan berdasarkan dokumen surat pemesanan kendaraan (SPK) *leasing* PT Cipta Sarana Makmur, serta melakukan pemeriksaan penyusutan aset tetap periode berjalan dan periode sebelumnya. Kegiatan ini memperkuat pemahaman penulis terhadap audit aset tetap dan kewajiban jangka panjang.

Gambar 4.10 Daftar Leasing Kendaraan

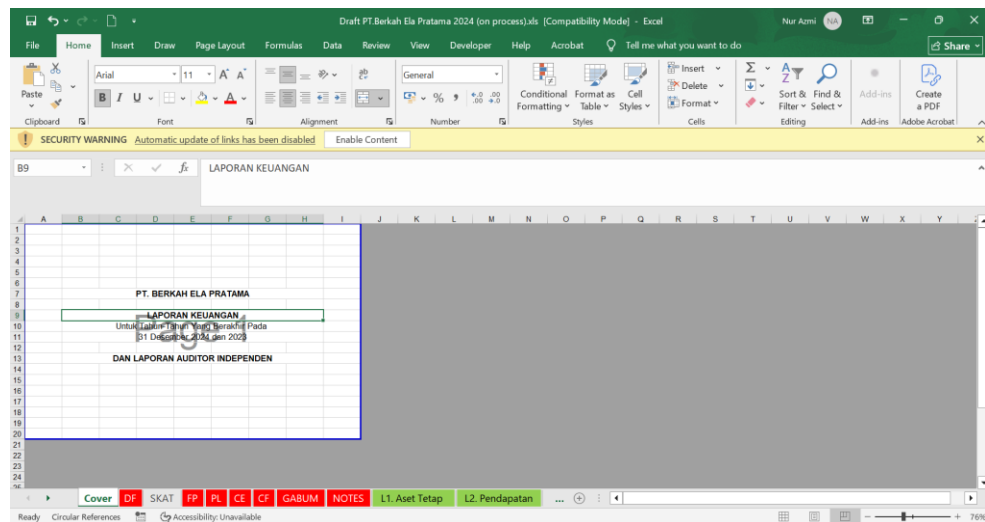
Memasuki bulan November, penulis terlibat dalam penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) PT Cipta Sarana Makmur tahun 2024 pada periode 3–15

November 2025. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan KKP, pengujian dokumen pendukung, serta pendokumentasian hasil pemeriksaan.



Gambar 4.11 Kertas Kerja Pemeriksaan

Selanjutnya, pada tanggal 17–22 November, penulis melakukan *vouching* transaksi pembelian bahan material, pendapatan, dan beban gaji pada PT Berkah Ela Pratama serta membantu proses *review draft* laporan keuangan. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai hubungan antara bukti audit dengan penyajian laporan keuangan.



Gambar 4.12 Draft Laporan Audit

Pada minggu terakhir November, penulis membantu penyusunan laporan keuangan dalam dua bahasa serta penyusunan dokumen pendukung audit PT Pegasus Nusantara Jaya Abadi. Kegiatan ini melatih ketelitian penulis dalam penyajian informasi keuangan serta konsistensi antara laporan dan dokumen pendukung.

PT PEGASUS NUSANTARA JAYA ABADI		PT PEGASUS NUSANTARA JAYA ABADI	
NERACA		Balance Sheet	
Per 31 Desember 2024 dan 2023		As of December 31, 2024 and 2023	
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in IDR, unless otherwise stated)	
	2024	2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setor Kas	4.126.951.046	32.022.018.447	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5.124.171.121	5.024.170.047	Accounts Receivable
Piutang Hubungan Timbalan	5.014.482.174	5.024.170.047	Receivables from Special Relationships
Piutang Offisi	227.026.728.264	227.026.728.264	Office Receivables
Piutang Lain-lain	446.075.289	124.221.081	Other Receivables
Persediaan Barang	1.124.294.686	1.124.294.686	Inventory
Piutang Debetor Domus	6.014.476.476	6.014.476.476	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	110.476.147	110.476.147	Prepaid Expenses
Liabilitas Persewaan	146.427.317	427.124.880	Advance Payment
Jumlah Aset Lancar	26.274.726.441	26.227.498.612	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Sertifikat ditanggung akumulasi penyusutan sebesar Rp227.188.493 pada tahun 2024 dan Rp122.472.323 pada tahun 2023	846.148.076	846.148.076	Fixed Assets - net of accumulated depreciation of IDR227.188.493 in 2024 and IDR122.472.323 in 2023
Jumlah Aset Tidak Lancar	846.148.076	846.148.076	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	27.120.874.517	27.073.646.688	TOTAL ASSETS
KEWajiban dan Ekuitas			LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar			Current Liabilities

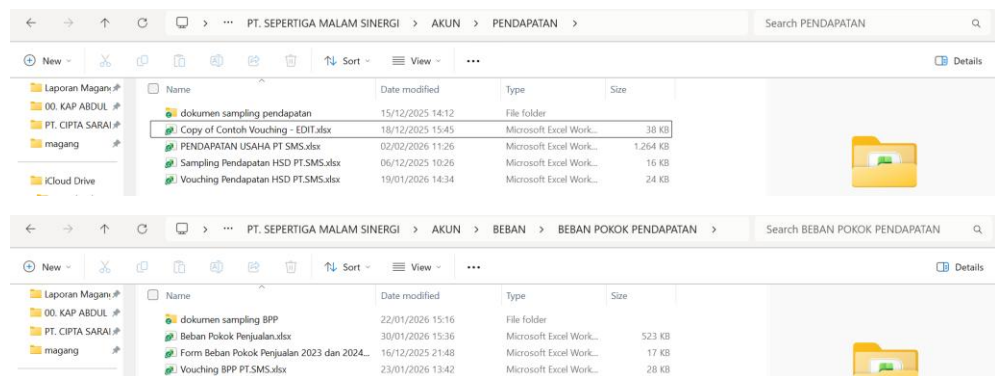
Gambar 4.13 Bilingual Laporan Audit

Memasuki bulan Desember, kegiatan magang difokuskan pada pemeriksaan pendapatan dan beban pokok pendapatan PT Sepertiga Malam Sinergi. Pada tanggal 1–6 Desember, penulis melakukan pengecekan, rekapitulasi, dan sampling pendapatan usaha. Selanjutnya pada tanggal 8–13 Desember, penulis melakukan rekap dan sampling beban pokok pendapatan, penyusunan daftar bank, utang, dan piutang, pembuatan surat konfirmasi, penyusunan *draft* laporan keuangan, serta mengikuti rapat progres perusahaan yang di audit.



Gambar 4.14 *Rapat Progres*

Pada tanggal 15–19 Desember, penulis melanjutkan penyusunan *draft* laporan keuangan serta melakukan *vouching* sebagai bagian dari pengujian substantif.



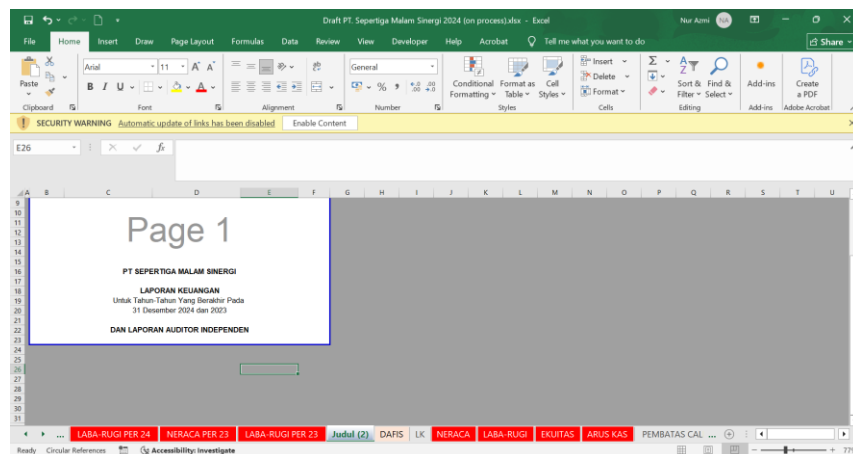
Gambar 4.15 *Vouching*

Pada akhir Desember, penulis juga mengikuti kegiatan pemeriksaan tambahan berupa pengecekan aset, kas, serta *vouching* transaksi pada instansi KONI KP. Kegiatan ini memberikan pengalaman lapangan terkait proses verifikasi fisik dan kesesuaian data akuntansi dengan kondisi aktual.

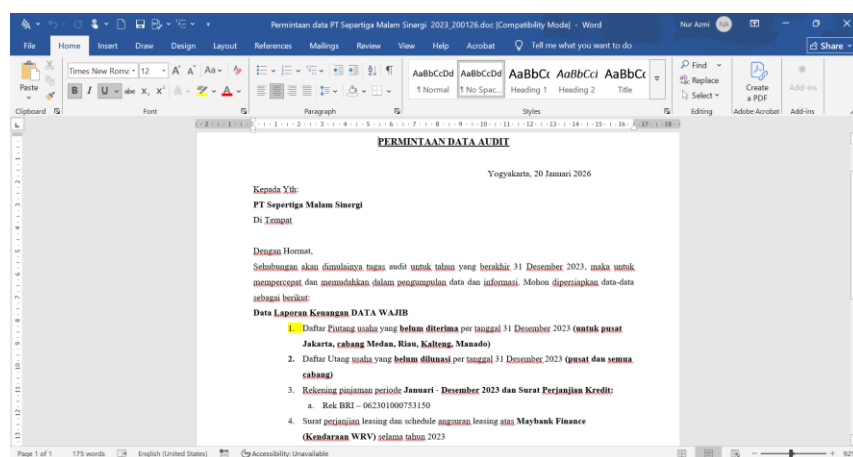


Gambar 4.16 Vouching

Memasuki bulan Januari 2026, penulis melanjutkan penyusunan dan penyempurnaan *draft* laporan keuangan PT Sepertiga Malam Sinergi, termasuk pembaruan permintaan data serta penyusunan ulang (*restated*) laporan keuangan tahun 2023.



Gambar 4.17 Draft Laporan Audit



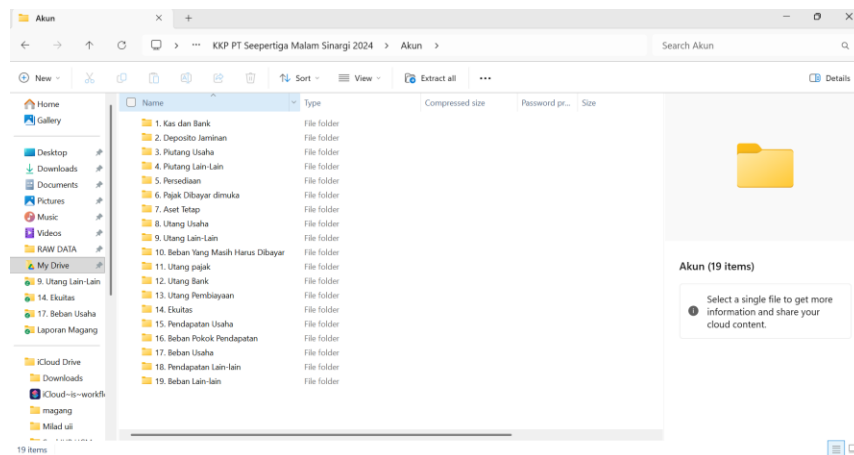
Gambar 4.18 Daftar Permintaan Data Audit

Selain itu, pada periode 19–24 Januari 2026, penulis juga diminta untuk rekapitulasi *voice record* klarifikasi pihak terkait dalam proses audit investigatif, serta pelaksanaan *vouching* beban usaha dan beban pokok pendapatan sebagai bagian dari prosedur pengujian audit. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada penulis mengenai proses pengumpulan dan pengolahan bukti audit dalam audit investigatif serta memperkuat pemahaman dalam pengujian transaksi beban secara substantif.



Gambar 4.19 Rekapitulasi Record

Pada akhir Januari, penulis juga terlibat dalam penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) PT Seepertiga Malam Sinergi tahun 2024.



LS_Kas dan Setara Kas.xlsx [Read-Only] - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Developer Help Acrobat Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles

SECURITY WARNING Automatic update of links has been disabled Enable Content

S1

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

A B C D E F G H I J K L M N O P Q

Kantor Akuntan Publik
DRS. ABDUL MUNTALIB & YUNUS
Indonesian Accounting Firm No. 000803-000000

Registered Public Accountant : KAP Abdul Muntalib dan Yunus
Klien : PT Sepertiga Malam Sinergi
Periode Audit : 31 Desember 2024
Level Schedule : Kas dan Setara Kas

COA	Nama Akun	Ref	Per Book 31 Desember 2024	TM	Penyesuaian/Reklasifikasi		PIR	Audited 31 Desember 2024	TM	Catatan
					Debit	Kredit				
	Kas dan Setara Kas									
	Kas	A.1	636.800					636.800		
	Bank	A.2	3.628.791.430					3.628.791.430		
	Jumlah		4.265.591.230					4.265.591.230		

Prosedur :
- Dapatkan semua laporan bank per 31 Desember 2024
- Cocokkan saldo bank dengan laporan rekening bank (Rekening Koran)
- Rekonsiliasi Atas perbedaan saldo

Tickmarks:
- Penjumlahan ke bawah sudah sesuai
- Penjumlahan ke samping sudah sesuai
- Telah sesuai dengan laporan inhouse
- Telah sesuai dengan laporan Neraca
- Telah sesuai dengan laporan Laba Rugi
- Penyesuaian/Reklasifikasi

LS_A SS_A1 SS_A2 A2-2 (Rekap Bank)

LS_Kas dan Setara Kas.xlsx [Read-Only] - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Developer Help Acrobat Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles

SECURITY WARNING Automatic update of links has been disabled Enable Content

A31

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33

A B C D E F G H I J K L M N O P

Kantor Akuntan Publik
DRS. ABDUL MUNTALIB & YUNUS
Indonesian Accounting Firm No. 000803-000000

Registered Public Accountant : KAP Abdul Muntalib dan Yunus
Klien : PT Sepertiga Malam Sinergi
Periode Audit : 31 Desember 2024
Supporting Schedule : Kas

COA	Nama Akun	Ref	Per Book 31 Desember 2024	TM	Penyesuaian/Reklasifikasi		PIR	Audited 31 Desember 2024	TM	Catatan
					Debit	Kredit				
	Kas									
1111-01	Kas Pusat									Sesuai dengan GL
1111-04	Kas Cabang Riau									Sesuai dengan GL
1111-06	Kas Cabang Manado									Sesuai dengan GL
	Jumlah		US					US		

Tickmarks:
- Penjumlahan ke bawah sudah sesuai
- Penjumlahan ke samping sudah sesuai
- Telah sesuai dengan laporan audit sebelum penyajian kembali
- Telah sesuai dengan /ac/schedule

LS_A SS_A1 SS_A2 A2-2 (Rekap Bank)

Gambar 4.20 Kertas Kerja Pemeriksaan

Pada awal Februari 2026, kegiatan magang difokuskan pada penyusunan laporan magang, termasuk dokumentasi kegiatan magang dalam bentuk laporan

tertulis dan dokumentasi pendukung lainnya, serta diikutsertakan untuk melakukan audit ke lapangan, yaitu melakukan *vouching* secara langsung.



Gambar 4.21 *Vouching*

2. Ketercapaian Aktivitas Magang

Table 4.2 *Ketercapaian Aktivitas Magang*

Waktu Pelaksanaan	Aktivitas Magang	Output
6 - 11 Okt 2025	Penyusunan ATLAS audit PT Agro Kencana Food tahun 2024, rekapitulasi bukti penerimaan surat PT Yuro Mustika tahun 2023, rekapitulasi data PIB bahan baku dan aset mesin periode 2023–2025, serta penyusunan <i>working paper</i> awal	Tersusunnya ATLAS audit awal, kertas kerja audit awal berbasis sistem, serta tersusunnya rekapitulasi dokumen audit pendukung
13 - 18 Okt 2025	Penyusunan <i>working paper</i> audit PT Agro Kencana Food tahun 2024, akumulasi nota	Tersusunnya <i>working paper</i> audit lanjutan dan terselesaikannya proses

	pembelian CV Bandung tahun 2024, serta <i>review draft</i> laporan keuangan CV Boemi Berkah Gemilang tahun 2023	<i>review draft</i> laporan keuangan
20 - 25 Okt 2025	<i>Review</i> laporan keuangan CV Boemi Berkah Gemilang tahun 2023, <i>review draft</i> dan penyusunan <i>working paper</i> PT Bukit Alam Mekongga, pembuatan surat audit, serta pemeriksaan perhitungan penyusutan aset tetap PT Cipta Sarana Makmur tahun 2024	Hasil pemeriksaan aset tetap, pemahaman perhitungan penyusutan dan dokumentasi audit
27 Okt - 1 Nov 2025	Rekapitulasi dan pemeriksaan data <i>leasing</i> kendaraan berdasarkan SPK <i>leasing</i> PT Cipta Sarana Makmur serta pemeriksaan penyusutan aset tetap.	Tersusunnya rekapitulasi data <i>leasing</i> kendaraan dan kertas kerja audit aset tetap lintas periode
3 - 8 Nov 2025	Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) PT Cipta Sarana Makmur tahun 2024	Tersusunnya KKP audit akun-akun utama sesuai prosedur audit
10 - 15 Nov 2025	Penyelesaian lanjutan penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan KKP PT Cipta Sarana Makmur tahun 2024	Tersusunnya KKP audit secara lengkap, sistematis, dan terdokumentasi
17 - 22 Nov 2025	Pelaksanaan <i>vouching</i> transaksi pembelian material, pendapatan, dan beban gaji PT Berkah Ela Pratama serta <i>review draft</i> laporan keuangan	Tersusunnya <i>working paper</i> hasil <i>vouching</i> transaksi dan dokumentasi hasil pengujian audit

24 - 29 Nov 2025	Penyusunan laporan audit bilingual serta dokumen audit pendukung PT Pegasus Nusantara Jaya Abadi	Tersusunnya <i>draft</i> laporan audit bilingual dan dokumen audit pendukung
1 - 6 Des 2025	Pemeriksaan pendapatan serta rekapitulasi beban pokok pendapatan PT Sepertiga Malam Sinergi	Tersusunnya rekapitulasi data pendapatan dan beban pokok pendapatan serta hasil sampling audit
8 - 13 Des 2025	Rekapitulasi data bank, utang, dan piutang, penyusunan surat konfirmasi audit, serta penyusunan <i>draft</i> laporan keuangan	Tersusunnya daftar konfirmasi audit dan <i>draft</i> laporan keuangan
15 - 20 Des 2025	Penyusunan <i>draft</i> laporan keuangan lanjutan serta pelaksanaan <i>vouching</i> pendapatan	Tersusunnya <i>draft</i> laporan keuangan lanjutan dan dokumentasi pengujian pendapatan
22 - 27 Des 2025	Penyusunan dan <i>review draft</i> laporan keuangan lanjutan	Tersusunnya <i>draft</i> laporan keuangan yang telah di <i>review</i> dan disempurnakan
29 - 31 Des 2025	Pelaksanaan audit lapangan pada KONI KP meliputi pemeriksaan aset, kas, dan <i>vouching</i> transaksi	Tersusunnya dokumentasi hasil audit lapangan serta bukti verifikasi fisik aset dan kas
2 - 10 Jan 2025	<i>Update</i> permintaan data audit dan penyusunan <i>draft</i> laporan	Tersusunnya <i>draft</i> laporan audit lanjutan

	keuangan PT Sepertiga Malam Sinergi	dengan kelengkapan data audit
12 - 17 Jan 2025	Pelaksanaan <i>restatement</i> laporan keuangan tahun 2023 PT Sepertiga Malam Sinergi	Tersusunnya laporan keuangan hasil <i>restatement</i> serta dokumentasi penyesuaian laporan
19 - 24 Jan 2025	Rekapitulasi <i>voice record</i> klarifikasi pihak terkait dalam audit investigatif serta pelaksanaan <i>vouching</i> beban usaha dan beban pokok pendapatan	Tersusunnya rekapitulasi hasil klarifikasi audit investigatif serta <i>working paper</i> hasil pengujian transaksi beban usaha dan beban pokok pendapatan
26 - 31 Jan 2025	Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan PT Sepertiga Malam Sinergi tahun 2024	Tersusunnya KKP audit final dan dokumentasi audit lengkap
1 - 6 Feb 2025	Penyusunan laporan magang	Tersusunnya laporan magang.

4.3. Hasil dan Pembahasan

Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib & Yunus merupakan Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit, akuntansi, konsultasi manajemen, dan perpajakan kepada berbagai jenis klien dari berbagai sektor industri. Dalam menjalankan kegiatan audit, KAP ini dituntut untuk menjaga kualitas audit, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, serta kelengkapan dokumentasi audit sesuai dengan Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku. Selain itu, KAP Abdul Muntalib & Yunus juga telah memiliki pengalaman panjang dalam praktik akuntan publik serta didukung oleh legalitas dan perizinan dari instansi terkait.

Seiring dengan perkembangan teknologi, KAP Abdul Muntalib & Yunus mulai memanfaatkan sistem digital audit seperti *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) untuk membantu proses audit menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Selama pelaksanaan kegiatan magang, penulis terlibat langsung dalam proses dokumentasi audit menggunakan ATLAS. Berdasarkan pengalaman tersebut, pada bagian ini dibahas hasil temuan dan analisis terkait penerapan ATLAS dalam penyusunan kertas kerja audit, peningkatan efektivitas proses audit khususnya pada entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), keterlacakan bukti audit, serta evaluasi kelangsungan usaha klien.

1. Penerapan Sistem Dokumentasi dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan magang, penerapan sistem dokumentasi dalam penyusunan kertas kerja audit berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan kualitas dokumentasi audit serta mempermudah auditor dalam menelusuri prosedur audit secara sistematis. Sistem dokumentasi audit terintegrasi membantu auditor dalam menghubungkan bukti audit, prosedur audit, serta kesimpulan audit dalam satu alur kerja yang terstruktur sehingga mendukung peningkatan efisiensi dan kualitas audit. Penggunaan sistem audit berbasis teknologi juga memungkinkan proses dokumentasi menjadi lebih sistematis, terorganisir, serta mempermudah proses penelusuran kembali bukti audit yang diperlukan dalam proses review audit (Krismonanda et al., 2021; Hardanti et al., 2024). Selain itu, sistem dokumentasi digital juga membantu mengurangi risiko kehilangan dokumen audit serta mempermudah proses *review* oleh auditor senior karena seluruh dokumentasi tersimpan dalam satu sistem yang tertata dan mudah diakses. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian Hegedűs & Tóth (2025) yang menjelaskan bahwa kelemahan dokumentasi audit sering menjadi temuan dalam inspeksi audit dan berpengaruh terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya penerapan sistem audit berbasis teknologi juga memiliki keterbatasan, terutama bagi auditor yang belum terbiasa menggunakan sistem digital. Faktor psikologis seperti kecemasan dalam

menggunakan komputer (*computer anxiety*) dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memahami dan mengoperasikan sistem audit berbasis teknologi, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas penggunaan sistem tersebut pada tahap awal implementasi (Handoyo & Cahyono, 2011). Kondisi ini menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem dokumentasi audit tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, pengalaman dalam penggunaan teknologi, serta pelatihan bagi auditor.

Secara teoritis, kondisi ini berkaitan dengan teori siberetik (Wiener, 1948) yang menjelaskan bahwa suatu sistem kerja akan berjalan efektif apabila terdapat proses pengendalian dan *feedback* informasi yang berkelanjutan. Dalam hal audit, sistem dokumentasi berbasis teknologi berfungsi sebagai media pengendalian yang membantu auditor memastikan bahwa setiap prosedur audit telah dilakukan dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, penerapan sistem dokumentasi audit juga berkaitan dengan teori kualitas audit yang menjelaskan pentingnya kompetensi auditor, profesionalisme, serta kelengkapan dokumentasi sebagai dasar dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dari perspektif teori informatif, sistem dokumentasi audit berperan sebagai sarana komunikasi informasi audit yang memastikan bahwa bukti audit dapat disampaikan secara jelas, terstruktur, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan audit secara profesional.

2. Efektivitas dan Efisiensi Proses Audit

Penerapan sistem audit berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, terutama dalam penyusunan kertas kerja audit, pelaksanaan prosedur serta dokumentasi audit secara sistematis. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer seperti sistem dokumentasi audit digital bertujuan untuk mempermudah proses audit dan membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Penelitian menejla bahwa penggunaan sistem audit berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi proses audit karena membantu auditor dalam mengelola dokumentasi audit secara lebih sistematis, terstruktur, dan

terintegrasi (Krismonanda et al., 2021; Hardanti et al., 2024). Selain itu, penerapan teknologi digital dalam proses audit juga memungkinkan auditor untuk melaksanakan tahapan audit secara lebih terstruktur serta meningkatkan kualitas pengelolaan informasi audit yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan audit (Mailoor & Tjhin, 2025; Mahouat et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan sistem audit digital dapat meningkatkan efektivitas kerja auditor, mempercepat proses penyusunan dokumentasi audit, serta membantu auditor dalam mengelola bukti audit secara lebih terorganisir.

Secara teoritis, kondisi tersebut berkaitan dengan teori siberetik (Wiener, 1948) yang menekankan bahwa suatu sistem kerja akan berjalan efektif apabila terdapat proses pengendalian berbasis informasi serta adanya mekanisme *feedback* yang berkelanjutan dalam proses kerja. Dalam hal audit, sistem audit berbasis teknologi membantu auditor dalam memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan audit. Selain itu, penerapan sistem audit berbasis teknologi juga berkaitan dengan teori kualitas audit yang menekankan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh ketepatan prosedur audit, kelengkapan dokumentasi audit, serta kompetensi auditor dalam melaksanakan audit. Dari perspektif teori informatif, sistem audit berbasis teknologi berperan sebagai media pengolahan dan penyampaian informasi audit yang memastikan bahwa bukti audit, prosedur audit, serta kesimpulan audit dapat tersusun secara jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

3. Keterlacakan Bukti Audit dan Kepatuhan Standar

Keterlacakan bukti audit dan kepatuhan terhadap standar audit merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hasil audit dan ketepatan pemberian opini auditor. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif agar dapat memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar audit yang berlaku, karena kecukupan dan ketepatan bukti audit menjadi dasar utama dalam pembentukan opini audit (Mahmuda & Nurmala, 2020; Mustapha & Kong, 2021). Selain itu, kelemahan dalam dokumentasi audit juga sering menjadi salah satu temuan dalam proses inspeksi audit, sehingga keterlacakan dan kelengkapan dokumentasi audit

menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit secara keseluruhan (Hegedűs & Tóth, 2025).

Namun, dalam praktiknya, auditor sering menghadapi keterbatasan akses bukti audit karena adanya prinsip kerahasiaan (*confidentiality*) yang membatasi distribusi informasi klien kepada pihak tertentu. Prinsip *confidentiality* menjelaskan bahwa auditor tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien tanpa izin atau dasar hukum tertentu, sehingga dalam beberapa kondisi auditor harus melakukan prosedur alternatif untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (Ismail & Kurniawan, 2018).

Jika dikaitkan dengan teori sibernetik, proses pengelolaan bukti audit mencerminkan mekanisme pengendalian dan *feedback* informasi dalam sistem audit. Auditor menerima informasi berupa bukti audit, memproses dan mengevaluasi bukti tersebut, kemudian menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan audit. Sementara itu, berdasarkan teori informatif, bukti audit merupakan informasi yang harus disampaikan secara akurat melalui sistem dokumentasi audit agar tidak terjadi distorsi informasi. Dengan demikian, keterlacakan bukti audit menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi audit yang digunakan auditor tetap lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam proses pemberian opini audit.

4. Dukungan Sistem dalam Evaluasi *Going Concern*

Dukungan sistem dalam evaluasi *going concern* menjadi penting karena penilaian kelangsungan usaha berkaitan langsung dengan ketepatan pemberian opini audit. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara objektif guna memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar sebelum menyampaikan opini audit kepada pihak yang berkepentingan. Ketepatan opini audit dipengaruhi oleh keahlian auditor, pengetahuan akuntansi dan *auditing*, serta kemampuan auditor dalam mengolah informasi yang relevan selama proses audit berlangsung (Mahmuda & Nurmala, 2020).

Dalam hal evaluasi *going concern*, kemampuan auditor dalam mengintegrasikan informasi keuangan, kondisi operasional, serta faktor risiko eksternal menjadi dasar dalam menilai apakah entitas mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode mendatang. Penggunaan sistem audit berbasis teknologi seperti ATLAS membantu auditor dalam mengorganisasi dokumentasi risiko dan bukti audit secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan audit. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa digitalisasi dalam praktik audit dapat meningkatkan kompetensi auditor serta kualitas pengambilan keputusan audit melalui pemanfaatan teknologi dan pengolahan informasi yang lebih terstruktur (Mahouat et al., 2025; Hegedűs & Tóth, 2025).

Jika dikaitkan dengan teori siberetik, evaluasi *going concern* mencerminkan proses pengolahan informasi, pengendalian, dan *feedback* dalam sistem audit. Auditor menerima informasi berupa data keuangan dan non keuangan, kemudian memproses dan mengevaluasi informasi tersebut untuk menghasilkan kesimpulan audit yang rasional. Sistem dokumentasi audit membantu memastikan bahwa alur informasi berjalan secara terstruktur sehingga memudahkan auditor dalam melakukan *monitoring* dan pengambilan keputusan audit. Dengan demikian, dukungan sistem audit berperan sebagai media komunikasi informasi dan mekanisme kontrol yang membantu auditor dalam menjaga kualitas analisis *going concern* secara konsisten.

5. Peran Teknologi dalam Penyelesaian Permasalahan Audit

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pemanfaatan teknologi audit dalam proses audit membantu auditor dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti dokumentasi audit, keterlacakan bukti, efisiensi pekerjaan, serta analisis kondisi keuangan entitas. Sistem audit berbasis teknologi memungkinkan proses audit menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan terintegrasi sehingga memudahkan auditor dalam mengelola informasi audit dan menarik kesimpulan audit secara lebih tepat. Penerapan sistem digital seperti ATLAS juga membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit secara lebih terorganisir serta mengurangi potensi kesalahan dalam

pelaksanaan prosedur audit (Izzah & Munandar, 2024; Hardanti et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi audit juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses audit serta mempermudah tindak lanjut terhadap rekomendasi audit melalui sistem dokumentasi yang lebih terstruktur (Arifaj & Hasani, 2025).

Namun demikian, efektivitas penggunaan teknologi audit juga dipengaruhi oleh kesiapan auditor dalam menggunakan sistem tersebut. Faktor psikologis seperti *computer anxiety* dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengoperasikan teknologi audit, sehingga pelatihan dan pengalaman penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi audit (Handoyo & Cahyono, 2011). Di sisi lain, peningkatan keterampilan penggunaan teknologi audit juga dapat diperoleh melalui proses pembelajaran praktik langsung atau *trial and error*, di mana semakin sering auditor menggunakan sistem audit, maka kemampuan penggunaan teknologi akan semakin meningkat dan membantu penyelesaian pekerjaan audit secara lebih efektif (Mige & Meok, 2018).

Jika dikaitkan dengan teori siberetik, sistem audit berbasis teknologi berfungsi sebagai media kontrol dan *feedback* dalam proses audit. Sistem membantu auditor dalam menerima informasi, mengolah data, serta menghasilkan *output* berupa dokumentasi audit yang sistematis. Sedangkan dalam teori informatif, sistem audit berfungsi sebagai media transmisi informasi audit dari *input* data hingga *output* dokumentasi audit. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi audit tidak hanya membantu penyelesaian permasalahan audit secara teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan audit secara keseluruhan.

6. Keterbatasan Sistem Audit Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penggunaan ATLAS dalam praktik audit lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana dokumentasi dibandingkan sebagai alat utama dalam pelaksanaan audit. Dalam praktiknya, proses audit seperti penyusunan KKP, pengujian transaksi, dan analisis akun masih banyak dilakukan secara manual menggunakan *microsoft excel*,

kemudian hasilnya didokumentasikan kembali ke dalam sistem (ATLAS). Kondisi ini menjelaskan bahwa penerapan sistem audit berbasis teknologi masih dipengaruhi oleh kebiasaan kerja auditor, kebutuhan fleksibilitas pekerjaan audit, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Fenomena tersebut juga berkaitan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa auditor masih memanfaatkan berbagai perangkat CAATs seperti Excel, ACL, dan perangkat analisis data lainnya untuk melakukan pengolahan data audit secara fleksibel sebelum didokumentasikan dalam sistem audit digital (Cristea, 2021).

Salah satu keterbatasan penggunaan ATLAS adalah kebutuhan waktu adaptasi untuk memahami alur sistem serta menyesuaikan praktik audit yang dilakukan secara manual. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sistem audit berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas dokumentasi audit dan membantu auditor menyusun kertas kerja audit secara lebih sistematis, namun penerapannya tetap dipengaruhi oleh faktor perilaku pengguna, kualitas informasi yang dihasilkan sistem, serta dukungan manajemen dalam penggunaan teknologi tersebut (Krismonanda et al., 2021; Hardanti et al., 2024). Selain itu, faktor psikologis pengguna teknologi juga dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem audit, dimana ketidakpercayaan diri dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi kinerja pengguna (Handoyo & Cahyono, 2011).

Keterbatasan akses bukti audit juga mempengaruhi optimalisasi penggunaan sistem dokumentasi audit berbasis teknologi. Dalam praktik audit, tidak seluruh bukti audit dapat diakses secara penuh karena adanya prinsip kerahasiaan klien, sehingga dokumentasi dalam sistem tidak selalu dapat diisi secara lengkap. Hal ini sesuai dengan prinsip kerahasiaan auditor yang menyatakan bahwa informasi klien tidak dapat diungkapkan tanpa izin atau dasar hukum tertentu (Ismail & Kurniawan, 2018). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa efektivitas sistem audit berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kompetensi pengguna, kualitas informasi yang tersedia, serta dukungan organisasi dalam penerapan teknologi audit.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) dalam proses audit laporan keuangan selama pelaksanaan Program Magang pada Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib dan Yunus. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan ATLAS dalam penyusunan kertas kerja audit telah membantu proses dokumentasi audit menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Penggunaan ATLAS memudahkan auditor dalam menyusun kertas kerja audit mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian audit sehingga dapat meningkatkan kualitas dokumentasi audit.
2. Penggunaan ATLAS mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, khususnya pada entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). Sistem ATLAS membantu mempercepat proses penyusunan kertas kerja audit, mengurangi pekerjaan berulang, serta membantu auditor dalam memantau pelaksanaan prosedur audit melalui sistem *checklist*.
3. ATLAS membantu memastikan keterlacakan bukti audit serta mendukung kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dokumentasi audit menjadi lebih lengkap dan terintegrasi sehingga memudahkan proses *review* dan pengendalian kualitas audit.
4. Penerapan ATLAS juga mendukung proses evaluasi kelangsungan usaha (*going concern*) klien karena membantu auditor dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mendokumentasikan data keuangan serta informasi pendukung secara lebih sistematis sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan audit.
5. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti memerlukan waktu pemahaman serta adaptasi bagi auditor, keterbatasan pelatihan penggunaan sistem, serta kendala teknis seperti formula sistem dan kebutuhan lampiran tambahan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi

auditor melalui pelatihan dan pengalaman penggunaan teknologi audit (ATLAS) menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan sistem audit berbasis teknologi.

6. Program Magang memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami proses audit secara langsung serta meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis, sehingga dapat membantu mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja profesional di bidang akuntansi dan audit.

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan magang dan proses analisis penerapan ATLAS, disarankan agar pengembangan penggunaan sistem ATLAS ke depan dapat dilakukan secara lebih optimal dan menyeluruh pada seluruh tahapan proses audit. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan sistem tidak hanya berfokus pada dokumentasi audit, tetapi juga dapat mendukung proses *monitoring* audit, pengendalian kualitas audit, serta evaluasi kinerja audit secara lebih efektif.

Selain itu, pengembangan penerapan sistem audit digital seperti ATLAS dapat didukung dengan evaluasi penggunaan sistem secara berkala, sehingga kendala teknis maupun operasional yang muncul selama proses audit dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Evaluasi ini juga penting untuk menyesuaikan penggunaan sistem dengan perkembangan standar audit serta kebutuhan klien yang semakin kompleks.

Ke depan, penggunaan ATLAS juga dapat dikembangkan dengan meningkatkan integrasi data audit dan dokumentasi audit secara *real time*, sehingga dapat membantu auditor dalam melakukan analisis audit secara lebih cepat dan akurat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan risiko kesalahan dokumentasi audit.

Selain itu, untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian dapat dilakukan dengan cakupan objek yang lebih luas serta periode observasi yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan sistem audit digital terhadap kualitas audit dan proses pengambilan keputusan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdo, H., Angwin, D., Othman, H. Ben, & Owusu, F. B. (2025). Transitioning to net Zero: Assessing the impacts on asset impairment, write-downs and the going concern of oil and gas companies operating in the UK. *Global Environmental Change*, 92. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2025.103004>
- Ariani, J., & Suparlinah, I. (2025). Implementation of Atlas in Audit Risk Assessment Procedures (Case Study At Kap Tarmizi Achmad). *Diploma International Conference*.
<https://inkognisi.com/index.php/journal/article/view/36%0Ahttps://inkognisi.com/index.php/journal/article/download/36/76>
- Arifaj, A. H., & Hasani, V. V. (2025). Enhancing Corporate Transparency and Accountability Through Public Auditing : A Cross - Country Analysis of Regulatory Practices. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 12(4), 162–179. <https://doi.org/10.15330/jpnu.12.4.162-179>
- Brackley, J., Channuntapipat, C., & Gebreiter, F. (2025). Refusing to play the game? Junior auditors and a standpoint perspective on audit quality in a Big-4 accounting firm. *Critical Perspectives on Accounting*, 102, 1045–2354. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2025.102811>
- Cristea, L. M. (2021). *Romanian Auditors' Perception Concerning the IT Impact in the Big Data Era*.
- Cui, K., Liu, T., Wu, Y., & Ding, L. (2025). Information barrier, audit quality, and organizational resilience. *Finance Research Letters*, 85, 1544–6123. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107916>
- Dee, C. C., Luo, B., Wang, E., & Zhang, J. (2025). Critical audit matters and internal control quality: The disciplining role of CAM reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 0165–4101. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2025.101834>
- Fachrunnisa, Z. H., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>

- Goto, M. (2023). Anticipatory innovation of professional services: The case of auditing and artificial intelligence. *Research Policy*, 52(8). <https://doi.org/10.1016/j.respol.2023.104828>
- Handoyo, S., & Cahyono, N. A. (2011). *Pengaruh Computer Anxiety terhadap keahlian Karyawan dalam menggunakan komputer*. 28–37.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tools And Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–177.
- Hardanti, K. N., Sutrisno T., Saraswati, E., & Prastiwi, A. (2024). Determinants of an auditor ' s continuance intention with respect to use of the Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS): A model of extended expectation confirmation. *Business Informatics*, 18(1), 65–78. <https://doi.org/10.17323/2587-814X.2024.1.65.78>
- Hariza, R., Rahmadi, R., & Fahrudin, T. (2025). Penerapan SAK ETAP sebagai Strategi Peningkatan Transparansi Laporan Keuangan. *E-Journal Al-Dzahab*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5834>
- Hegedűs, M., & Tóth, R. (2025). *Predicting Audit Quality : Systemic Issues and Predictive Modeling of PCAOB Inspections on European audit firms between 2013-2023*. 67–86.
- IAPI. (2021a). Standar Audit (SA) 200 (REVISI 2021) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (Vol. 200, Issue Revisi).
- IAPI. (2021b). Standar Audit 230 (Revisi 2021) Dokumentasi Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (Vol. 200, Issue Revisi, pp. 1–69).
- IAPI. (2021c). Standar Audit 500 (Revisi 2021) Bukti Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (Vol. 200, Issue Revisi, pp. 1–69).
- Ismail, H. A., & Kurniawan, D. (2018). *Penerapan Kode Etik Auditor dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien : Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS*. 2(2), 260–280.
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ridha, A. (2023). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan

- Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 316–332.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8856>
- Izzah, A. N., & Munandar, A. (2024). Kajian Literatur Implementasi Atlas Di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Multidisiplin*, 02(01), 1417–1422.
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 241–254.
<https://doi.org/10.30736/jpens.v6i3.794>
- Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *The Indonesia Capital Market Institute Journal*, 2(2), 183–194.
- Mahouat, N., Azenzoul, A., Chaiboub, M., Daoudi, L., Lemsieh, H., Aftiss, A., & Mokhlis, K. (2025). Exploratory Study on the Role of Digitalization in Improving the External Audit Quality in Public Institutions : Evidence from Morocco. *Qubahan Academic Journal*, 5(3), 176–194.
- Mailoor, M. P. A., & Tjhin, V. U. (2025). Evaluating key factors for successful continuous auditing implementation : Insights from an energy and electricity company. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 25, 1–33.
<https://doi.org/10.4192/1577-8517-v25>
- Mali, Y. C. G. (2023). Review of Case Study Research and Applications: Design and Methods by Robert K. Yin. *Beyond Words*, 11(1), 319.
- Mige, G. E. S., & Meok, N. J. (2018). Penerapan Metode Trial And Error Pada Pelatihan Komputer Multimedia Bagi Guru SD Dan SMP Lentera Harapan Di Kota Kupang. *I(1)*, 34–36.
- Mustapha, M., & Kong, L. Y. (2021). *An Independent Audit Oversight System in a Developing Country*. 39.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan (SIKAP)*, 2(2), 96–111.

- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. In *Saba Jaya Publisher*.
- Shannon, C. E. (1948). A Mathematical Theory of Communication. *Bell System Technical Journal*, 27, 379–423. <https://doi.org/10.1002/j.1538-7305.1948.tb01338.x>
- Utama, F. R., & Rohman, F. (2023). Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 43–55. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.43-55>
- Wiener, N. (1948). Cybernetics: or Control and Communication in the Animal and the Machine. In *Lex Localis - Journal of Local Self Government*. <https://doi.org/10.52152/801841>

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Curriculum Vitae*

NUR AZMI FEBRIANA

@nurazmifbrn | 085348523950 | febriananurazmi@gmail.com



PROFILE

Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang memiliki minat pada bidang keuangan. Terbiasa bekerja dengan data dan angka, serta memiliki pengalaman magang dan asistensi dosen. Teliti, bertanggung jawab, dan memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang.

PENDIDIKAN

Universitas Islam Indonesia Program Studi Akuntansi	2022 - 2026
Sertifikasi Auditor Forensik (Klaster 1) – BNSP	2025
SMK Negeri 1 Tarakan	2019 - 2022

PENGALAMAN / ORGANISASI

Magang - Kantor Akuntan Publik Abdul Muntalib dan Yunus	Okt 2025 – Feb 2026
<ul style="list-style-type: none">• Terlibat dalam proses audit laporan keuangan perusahaan klien.• Melakukan pemeriksaan dokumen (<i>vouching & tracing</i>) untuk memastikan kesesuaian transaksi dengan bukti pendukung.• Menyusun dan melengkapi kertas kerja audit (<i>audit working paper</i>).• Mengolah dan menganalisis data keuangan menggunakan Microsoft Excel.• Membantu tim dalam penyusunan draft laporan audit.	
Asisten Dosen - Akuntansi Biaya	Mar – Jul 2025
<ul style="list-style-type: none">• Membantu dosen dalam pelaksanaan perkuliahan.• Memberikan kelas tutorial kepada mahasiswa secara daring.• Memeriksa dan menilai tugas harian mahasiswa.	
Bendahara Umum - UKM Tari Xaviera	2024 - 2025
<ul style="list-style-type: none">• Mencatat dan mengelola pemasukan serta pengeluaran kegiatan.• Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).• Mengelola keuangan UKM secara tertib dan transparan.	
Asisten Dosen - Akuntansi Manajemen	Sep 2024 – Jan 2025
<ul style="list-style-type: none">• Membantu dosen dalam pelaksanaan perkuliahan.• Memberikan kelas tutorial kepada mahasiswa secara daring.• Memeriksa dan menilai tugas harian mahasiswa.	
Bendahara - Kepanitiaan CULTIVEX (Lomba Tari)	Okt 2024
<ul style="list-style-type: none">• Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran acara.• Mengelola dan mengalokasikan dana sesuai kebutuhan acara.• Membuat dan Menyusun RAB maupun LPJ keseluruhan acara.	
Best Costume - Diponegoro Art Competition (Tari Rato Jaroe)	2024
<ul style="list-style-type: none">• Mewakili UKM Xaviera dalam kompetisi seni tari tingkat Nasional.	
PKL - Dinas Lingkungan Hidup (Bagian Umum)	2021 - 2022
<ul style="list-style-type: none">• Mengelola administrasi surat masuk dan surat keluar.• Menyiapkan surat untuk proses disposisi pimpinan.• Menyusun surat keluar sesuai standar administrasi yang berlaku.	
Kepala Divisi Pendidikan - GenBI Kalimantan Utara	2021 - 2022
<ul style="list-style-type: none">• Mengelola dan menjalankan program kerja bidang pendidikan.• Berkoordinasi dengan tim dalam pelaksanaan kegiatan edukatif	
Ketua Panitia - Seminar Online 'Character Building'	2021
<ul style="list-style-type: none">• Mengkoordinasikan pelaksanaan seminar secara daring.• Memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.	

Lampiran 2 Video Kegiatan Magang

<https://drive.google.com/file/d/19bBn6BEpmOsg0xl3saPjG9JbV-pFATMh/view?usp=drivesdk>

Lampiran 3 Wawancara

Narasumber 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan dokumentasi audit di KAP saat ini?	Kalau di KAP kami, proses audit sehari-hari masih dominan pakai Excel, terutama untuk working paper dan KKP. Soalnya Excel itu lebih fleksibel dan cepat buat olah data audit. Nah, kalau sistem dokumentasi digital biasanya dipakai buat penyimpanan hasil audit yang sudah final, jadi lebih rapi, lebih terstruktur, dan gampang dicari lagi kalau nanti ada review atau audit ulang.
2.	Bagaimana peran sistem dokumentasi digital dalam mendukung pekerjaan audit sehari-hari?	Lebih ke support system sih. Jadi bukan buat ganti proses audit utama, tapi buat bantu pengarsipan dan pengelolaan dokumen audit. Apalagi kalau file audit banyak banget, sistem digital bikin semuanya lebih tertata dan nggak rawan hilang.
3.	Apakah sistem dokumentasi digital membantu keterlacakan bukti audit?	Iya cukup membantu. Kalau ada permintaan bukti tertentu dari supervisor atau quality review, biasanya bisa langsung ditelusuri tanpa harus buka file satu-satu secara manual. Jadi lebih efisien waktu.
4.	Bagaimana perbandingan penggunaan Excel (manual working paper) dengan sistem dokumentasi digital?	Excel itu enak banget buat kerja audit. Bisa langsung olah data, bikin analisis, atau adjust sesuai kondisi klien. Tapi kalau sistem digital itu unggul di sisi dokumentasi, terutama penyimpanan dan tracking file audit.

5.	Apakah sistem dokumentasi membantu proses review oleh supervisor?	Iya jelas. Karena file sudah tersusun, reviewer tinggal fokus ke isi pekerjaannya, bukan sibuk cari dokumen.
6.	Apa kendala yang biasanya dihadapi saat menggunakan sistem dokumentasi digital audit?	Lebih ke penyesuaian alur kerja sih. Karena kalau Excel biasa kan bebas format, sedangkan kalau pakai template sistem audit itu alurnya sudah ditentukan, jadi butuh pembiasaan di awal.
7.	Apakah semua auditor sudah terbiasa menggunakan sistem dokumentasi digital?	Sudah cukup siap, tapi tetap perlu pembiasaan dan training ringan.
8.	Menurut Mas/Mba, apakah penggunaan sistem dokumentasi digital berpengaruh terhadap kualitas audit?	Menurut saya iya, terutama dari sisi dokumentasi audit jadi lebih rapi dan sistematis.
9.	Apa saja kekurangan penggunaan sistem dokumentasi audit digital (misalnya ATLAS) dalam praktik audit?	Kadang sistem digital terasa lebih rigid dibanding Excel. Jadi kalau ada kondisi audit yang butuh fleksibilitas tinggi, Excel masih lebih enak dipakai.
10.	Menurut Mas/Mba, bagaimana pengembangan sistem dokumentasi audit digital yang ideal untuk KAP ke depan?	Harapannya sistem digital bisa tetap fleksibel kayak Excel tapi punya kelebihan dari sisi integrasi dan dokumentasi.

Narasumber 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan dokumentasi audit di KAP saat ini?	Audit masih banyak pakai Excel karena lebih praktis buat kerja lapangan. Sistem digital biasanya dipakai buat simpan dokumentasi audit biar lebih tertata.
2.	Bagaimana peran sistem dokumentasi digital dalam mendukung pekerjaan audit sehari-hari?	Bantu banget buat arsip audit. Jadi kalau butuh data audit lama, nggak panik nyarinya.
3.	Apakah sistem dokumentasi digital membantu keterlacakan bukti audit?	Iya, terutama kalau auditnya banyak transaksi dan dokumen.
4.	Bagaimana perbandingan penggunaan Excel (manual working paper) dengan sistem dokumentasi digital?	Excel buat kerja auditnya, sistem digital buat penyimpanan dan dokumentasi.
5.	Apakah sistem dokumentasi membantu proses review oleh supervisor?	Iya, reviewer lebih gampang cek file karena sudah rapi.
6.	Apa kendala yang biasanya dihadapi saat menggunakan sistem dokumentasi digital audit?	Awal-awal agak bikin mikir sih, karena harus ngikutin flow template-nya. Tapi kalau sudah paham alurnya, justru bikin kerja lebih rapi.
7.	Apakah semua auditor sudah terbiasa menggunakan sistem dokumentasi digital?	Sebagian sudah oke, tapi tetap butuh adaptasi.
8.	Menurut Mas/Mba, apakah penggunaan sistem dokumentasi	Menurut saya ada pengaruh, terutama dari sisi dokumentasi audit jadi lebih konsisten.

	digital berpengaruh terhadap kualitas audit?	
9.	Apa saja kekurangan penggunaan sistem dokumentasi audit digital (misalnya ATLAS) dalam praktik audit?	Kadang terlalu prosedural stepnya, jadi kalau kondisi audit dinamis, Excel lebih cepat disesuaikan.
10.	Menurut Mas/Mba, bagaimana pengembangan sistem dokumentasi audit digital yang ideal untuk KAP ke depan?	Harapannya sih sistemnya tetap terstruktur tapi lebih gampang dipahami, jadi nggak terlalu makan waktu buat adaptasi di awal.

Narasumber 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan dokumentasi audit di KAP saat ini?	Masih mostly Excel sih, karena lebih enak buat kerja detail audit. Sistem digital lebih buat simpan hasil audit.
2.	Bagaimana peran sistem dokumentasi digital dalam mendukung pekerjaan audit sehari-hari?	Bantu banget biar file audit nggak berantakan dan lebih gampang diakses.
3.	Apakah sistem dokumentasi digital membantu keterlacakan bukti audit?	Iya, apalagi kalau auditnya banyak file pendukung.
4.	Bagaimana perbandingan penggunaan Excel (manual working paper) dengan sistem dokumentasi digital?	Excel buat kerja teknis audit, sistem digital buat dokumentasi dan arsip.
5.	Apakah sistem dokumentasi membantu proses review oleh supervisor?	Iya, jadi senior lebih gampang cek kerjaan kita.

6.	Apa kendala yang biasanya dihadapi saat menggunakan sistem dokumentasi digital audit?	Kadang adaptasi sama sistem baru, sama harus konsisten upload file.
7.	Apakah semua auditor sudah terbiasa menggunakan sistem dokumentasi digital?	Menurut saya sudah cukup siap, tapi tetap perlu pembiasaan.
8.	Menurut Mas/Mba, apakah penggunaan sistem dokumentasi digital berpengaruh terhadap kualitas audit?	Iya, minimal dokumentasi jadi lebih rapi dan gampang dicek ulang.
9.	Apa saja kekurangan penggunaan sistem dokumentasi audit digital (misalnya ATLAS) dalam praktik audit?	Kadang terasa lebih ribet stepnya dibanding Excel. Jadi kalau kerja cepat, Excel masih favorit.
10.	Menurut Mas/Mba, bagaimana pengembangan sistem dokumentasi audit digital yang ideal untuk KAP ke depan?	Semoga sistem digital makin simple tapi tetap lengkap.